

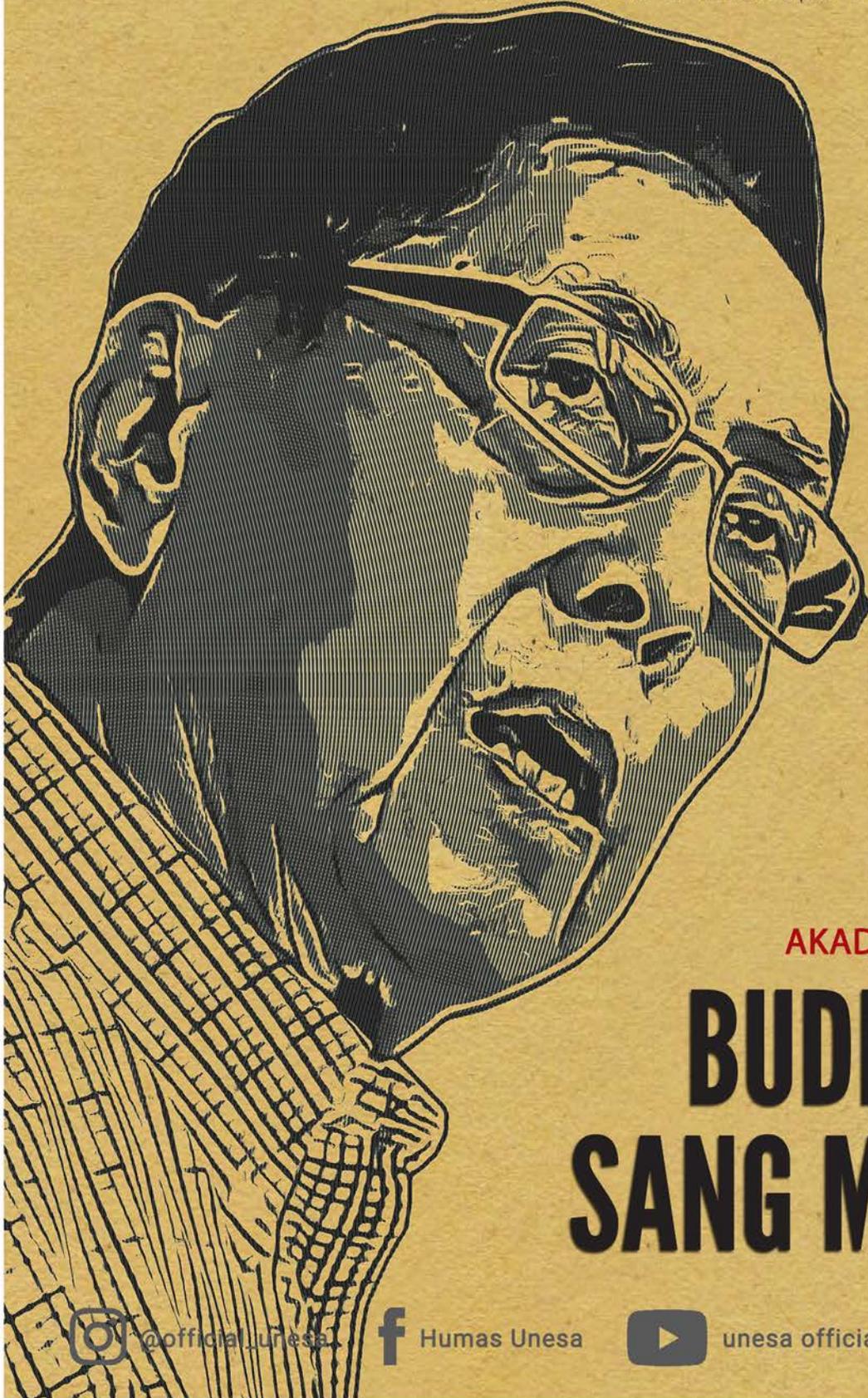


UNESA

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 157 Tahun XXII - SEPTEMBER 2021 | ISSN 1411 - 397X



**KOLOM REKTOR
HAORNAS DAN
DESAIN BESAR
OLAHRAGA
NASIONAL**

**SPECIAL
EDITION**

**LAPORAN UTAMA OBITUARI
SOSOK DAN KIPRAH
AKADEMISI & SASTRAWAN**

BUDI DARMA SANG MAESTRO



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa

STTAL Selenggarakan Vaksinasi Covid-19 di Unesa

DALAM rangka memperingati HUT ke-76 TNI Angkatan Laut yang jatuh pada 10 September 2021, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) menyelenggarakan Serbuan Vaksin Covid-19 TNI AL di Unesa Kampus Lidah Wetan pada Kamis (09/09/2021). Kegiatan tersebut mengusung tema "Dengan Semangat Jalesveva Jayamahe, TNI Angkatan Laut Siap Mewujudkan Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh". Pada kesempatan itu, hadir para petinggi STTAL beserta jajarannya dan pimpinan Unesa yang meninjau langsung lokasi vaksinasi dosis pertama jenis Sinovac untuk usia 12 tahun ke atas itu. Kuota vaksin disediakan sebanyak 1.100 dosis. Sasaran vaksinasi adalah seluruh keluarga besar Unesa baik mahasiswa maupun siswa SMA Laboratorium Unesa. Selain itu juga untuk masyarakat umum. Untuk mengantisipasi adanya warga yang datang langsung ke lokasi tanpa melalui registrasi sebelumnya, penyelenggara menyediakan kuota khusus.

■ (ADIT/HAS)



BUDI DARMA DAN SUMBANGSIH BESAR DI DUNIA SASTRA

BUDI DARMA MEMILIKI PERAN PENTING DALAM MEMBIMBING CERPENIS DAN ESAIS MUDA BERBAKAT DARI BRUNEI DARUSSALAM, INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM WADAH PROGRAM PENULISAN MASTERA SERTA TERLIBAT DALAM PEMBIMBINGAN BERBAGAI LOKAKARYA DAN PENATARAN SASTRA BERBAGAI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA YANG DISELENGGARAKAN OLEH PUSAT BAHASA.

Universitas Negeri Surabaya kehilangan salah satu tokoh terbaiknya, Prof. Dr. H. Budi Darma, M.A. Beliau tak hanya memiliki sejarah sebagai Rektor dan Guru Besar di Unesa. Lebih dari itu, beliau memiliki sumbangsih besar dalam dunia sastra, karena berhasil menghasilkan berbagai karya *best seller*, sebut saja *Orang-Orang Bloomington*, *Ny. Talis*, *Olenka* dan *Solilokui*.

Budi Darma memiliki peran penting dalam membimbing cerpenis dan esais muda berbakat dari Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia dalam Wadah Program Penulisan Mastera serta terlibat dalam pembimbingan berbagai lokakarya dan penataran sastra berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa.

Salah satu kontribusi beliau dalam dunia sastra yang juga berhasil melahirkan sejarah adalah memelopori penggunaan teknik kolase,



Vinda Maya Setianingrum*

yaitu teknik penempelan potongan iklan bioskop dan tiket pertunjukkan yang digunakan dalam karyanya yang berjudul *Orang-Orang Bloomington* dan *Olenka*.

Oleh karenanya, edisi ini menjadi persembahan khusus bagi seorang Budi Darma. Dalam rangka mengenang dan mengabadikan jasa beliau, majalah Unesa edisi ini, kami sajikan berita mendalam tentang pandangan para akademisi Unesa tentang sosok almarhum Prof. Budi Darma dari sisi biografi,

perjalanan karier sebagai dosen Unesa, keteladanan hidupnya dan karya-karyanya yang fenomenal serta artikel dari alumni yang menceritakan sosok beliau.

Selain itu, kami juga mengulas berbagai berita terkait Perpustakaan Unesa sesuai dengan momentum Hari Kunjung Perpustakaan, Yuris Frastica yang berhasil menjadi juara dalam berbagai perlombaan nasional *news anchor*, opini Rektor Unesa dalam peringatan Hari Olahraga Nasional dan berbagai berita lain yang menarik untuk disimak.

Semoga, edisi Majalah Unesa bulan ini dapat menginspirasi kita semua untuk senantiasa menghasilkan karya-karya kreatif, dan inovatif serta menginspirasi.

Selamat membaca. ■

**) Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya*

UTAMA 05 - 16

BUDI DARMA SANG MAESTRO

Universitas Negeri Surabaya sangat kehilangan atas berpulangnya Profesor Budi Darma. Sang maestro dunia sastra Indonesia yang telah melahirkan berbagai karya mulai novel, cerpen, esai dan berbagai tulisan lainnya tersebut meninggal dunia pada 21 Agustus 2021 lalu. Namun, kami masih terus mengenanginya.

WARNA 3
LAPUT 5
LAPSUS 17
INSPIRASI ALUMNI 19
BANGGA UNESA 21
DINAMIKA MAHASISWA 23
GAGASAN 25
PRESPEKTIF 26
KOLOM REKTOR 28
RESENSI 30

BANGGA UNESA 21



LUSSY YURIS FRASTICHA RAIH JUARA NASIONAL NEWS ANCHOR

Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi diri. Salah satunya senantiasa mencari tahu bakat terpendam dalam diri melalui pengalaman-pengalaman berkesan. Dengan tekad dan motivasi yang besar dari diri sendiri, potensi diri tersebut pun dapat diasah hingga meraih prestasi membanggakan.

INSPIRASI ALUMNI 19

Film *The Ron Clark's Story* yang bercerita tentang guru idealis yang meninggalkan kampung halamannya untuk mengajar di sekolah umum ternyata menginspirasi Shobikhan Ahmad untuk aktif di dunia pendidikan.



PENGHOBI SEPAK BOLA

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Unesa Dr. Sujarwanto, M.Pd., kerap menghabiskan waktu luangnya dengan bermain sepak bola. Hobinya pada dunia sepak bola bermula sejak usia sekolah dasar. Sekitar tahun 70-an, bersama teman-temannya sering bermain bola pada sela-sela waktu belajar di sekolah. Pulang sekolah pun bahkan sorenya main bola.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Dokumentasi & Layanan Informasi



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 157 Tahun XXII - September 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKTETARIS REDAKSI:** Yuri Shintia, SE,MM, Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



Sosok dan Kiprah Prof Budi Darma sebagai Akademisi dan Sastrawan

BUDI DARMA SANG MAESTRO

Universitas Negeri Surabaya sangat kehilangan atas berpulangnya Profesor Budi Darma. Sang maestro dunia sastra Indonesia yang telah melahirkan berbagai karya mulai novel, cerpen, esai dan berbagai tulisan lainnya tersebut meninggal dunia pada 21 Agustus 2021 lalu. Kepergian lelaki kelahiran Rembang Jawa Tengah pada 25 April 1937 itu meninggalkan kesan mendalam bagi para keluarga besar Unesa, kolega dan pemerhati sastra Indonesia bahkan dunia.



KENANGAN: Prof Budi Darma berpidato dalam sebuah acara, semasa menjadi Rektor IKIP Surabaya.

Prof. Dr. H. Haris Supratno, M.Pd: Budi Darma Sosok Pemimpin yang Disegani

Sebagai akademisi, Budi Darma memiliki segudang prestasi. Ia adalah lulusan Sastra Barat, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, tahun 1963. Pada 1997, ia menjadi guru besar tamu di Northern Territory University, Darwin, Australia. 2002, Budi Darma menjadi pengajar di National Institute of Education, Nanyang Technological University, Singapura.

Suasana khusus prosesi wisuda Unesa 2021 yang berlangsung pada 21 Agustus 2021 sejenak terhenti. Di sela-sela prosesi wisuda itu, jajaran pimpinan yang dipimpin Ketua Senat Unesa Prof. Dr. H. Haris Supratno, M.Pd dan seluruh peserta wisuda sejenak mengheningkan

cipta atas kepergian sastrawan kenamaan tersebut. Prosesi mengheningkan cipta itu merupakan wujud rasa hormat keluarga besar Unesa atas kepergian akademisi sekaligus sastrawan yang sudah sangat berjasa bagi Unesa, khususnya dan dunia sastra pada umumnya.

Salah satu yang merekam jejak dan kiprah penulis *Novel Olenka* (1983) itu adalah Prof. Dr. H. Haris Supratno, M.Pd. Haris, demikian panggilan akrabnya, cukup lama mengenal sosok yang meraih juara pertama dalam *Sayembara Mengarang Roman Dewan Kesenian Jakarta (DKJ)* itu. Tepatnya, tahun 1982, Haris mengenal sosok Budi Darma saat dirinya menjadi dosen di Fakultas Keguruan Sastra Seni (KSS) IKIP Surabaya – kala itu.

Selama mengenal Budi Darma, Haris mengakui banyak pengalaman berkesan. Sosoknya terbilang santun dan mudah bergaul dengan siapapun, baik dosen maupun mahasiswa. Tidak hanya itu, suami dari isteri bernama Sita Resmi itu memiliki kemampuan luar biasa ketika berpidato maupun saat menjadi narasumber dalam seminar. “Meskipun dalam pergaulan sehari-hari tidak banyak berbicara. Namun pada saat berpidato atau menjadi narasumber dalam seminar, pembicaraannya sangat sistematis, mengalir tiada henti bagaikan air mengalir,” terang Haris.

Perjalanan karier Budi Darma sebagai akademisi di Unesa terbilang mentereng. Menurut Haris, selain aktif mengajar sebagai dosen Budi Darma juga mengisi beberapa jabatan penting. Haris menuturkan bahwa beliau pernah menjadi Dekan FKSS IKIP Negeri Surabaya dan Rektor IKIP Negeri Surabaya. Saat ini, beliau dikenal sebagai guru besar yang cukup berpengaruh di dunia sastra dan bahasa Indonesia. "Selama menjadi Rektor di IKIP Negeri Surabaya kepemimpinan beliau sangat baik dan disegani. Ia berusaha selalu menghormati dan menghargai kepada siapa saja, baik dengan sesama dosen, mahasiswa maupun karyawan," ungkapnya.

Sebagai akademisi, Budi Darma memiliki segudang prestasi. Ia adalah lulusan Sastra Barat, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, tahun 1963. Pada 1997, ia menjadi guru besar tamu di *Northern Territory University, Darwin, Australia*. Berikutnya, pada 2002, Budi Darma menjadi pengajar di *National Institute of Education, Nanyang Technological University, Singapura*, di Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Asia. "Selain menjadi pengajar, beliau juga menjadi editor buku *South East Asian Literature* yang diterbitkan Sekretariat ASEAN," terang Haris.

Budi Darma juga beberapa kali menjabat sebagai Dekan Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS) dan Ketua Jurusan Bahasa Inggris di IKIP Surabaya (sekarang Unesa). Budi Darma dilantik menjadi rektor baru IKIP Surabaya menggantikan rektor lama, Prof Darjono. Pengangkatan tersebut berdasarkan Keputusan Presiden 30 November 1983. "Atas perannya di dunia sastra dan pendidikan, Budi Darma dianugerahi *Satya Lencana Bidang Kebudayaan* melalui Keputusan Presiden Nomor 053/TK/2003, tertanggal 12 Agustus 2003," ungkapnya.

Selain itu, Budi Darma kerap diundang sebagai pembicara, mengajar, menguji calon sarjana atau doktor sastra, serta terlibat riset sastra baik dalam maupun luar negeri. Karena kompetensi keilmuannya, terang Haris, di masa purnanya mengajar, Budi Darma tetap aktif membimbing mahasiswanya untuk mencapai gelar sarjana bahkan doktoral. "Meski beliau telah berpulang, tetapi



Prof. Dr. H. Haris Supratno, M.Pd

“ Sekitar tahun 1985-an pada saat Dekan FBS dipimpin Drs. Soewadji, pernah ada kekhawatiran jika tidak ada penerus dari sosok beliau dalam sastra tulis dan Prof. Dr. Suripan Sadi Hutomo dalam bidang sastra lisan atau folklor. Oleh karena itu, kemudian dibentuklah program pengkaderan para generasi muda untuk dibimbing dalam bidang sastra tulis dan sastra lisan. ”

.....

karya dan perannya di dunia sastra Indonesia akan dikenang dan menjadi warisan berharga," ungkapnya.

Bagi Haris, sosok Budi Darma dalam menghasilkan karya-karya tulis terbilang luar biasa. Hal itu dikarenakan kepekaannya terhadap kehidupan sekitar yang memantik dirinya melahirkan karya-karya yang fenomenal. Kisah dari kejadian atau peristiwa yang pernah dialami sendiri dituangkan dalam karya sastra yang luar biasa. Salah contohnya adalah pertemuan Budi Darma dengan seorang perempuan dan dua anak laki-laki di *lift* di Kota Bloomington yang kemudian menginspirasi

menulis *Novel Olenka*. Ia juga terusik oleh pertemuannya dengan sejumlah "perempuan berkumis yang berwajah sayu" di Singapura yang kemudian ia tuangkan dalam karya berjudul *Obsesi Perempuan Berkumis (2002)*.

Kepakaran Budi Darma dalam bidang sastra baik dalam negeri maupun luar negeri, terang Haris, begitu membanggakan bagi Unesa. Setidaknya, melalui nama besar Budi Darma yang telah dikenal nasional bahkan dunia, tentu membuat nama Unesa juga semakin dikenal. Karena sosok Budi Darma yang seakan tidak tergantikan itu, membuat Unesa, terutama di Fakultas Bahasa dan Seni sempat mengkhawatirkan sosok penerus beliau.

Haris menceritakan, sekitar tahun 1985-an pada saat Dekan FBS dipimpin Drs. Soewadji, pernah ada kekhawatiran jika tidak ada penerus dari sosok beliau dalam sastra tulis dan Prof. Dr. Suripan Sadi Hutomo dalam bidang sastra lisan atau folklor. Oleh karena itu, kemudian dibentuklah program pengkaderan para generasi muda untuk dibimbing dalam bidang sastra tulis dan sastra lisan. Dosen muda yang dikader antara lain Haris Supratno, Setyo Yuwono Sudikan, Hendrikus Supriyanto. Ketiganya saat ini sudah menyanggah gelar profesor dan doktor. "Ada pula dosen Wawan Setiyawan yang sekarang juga sudah menyanggah gelar doktor. Menurut saya, program pengkaderan tersebut cukup berhasil," paparnya.

Dosen yang juga Guru Besar Unesa itu mengungkapkan, sebagai salah satu tokoh besar, terutama bidang sastra, Unesa merencanakan nama beliau terabadikan di salah satu gedung Unesa. "Mungkin dalam waktu dekat akan dirapatkan di Senat Universitas," tandasnya.

Haris juga menuturkan pesan-pesannya, terutama untuk sivitas akademika Unesa dalam meneladani sosok Budi Darma. Ia berharap agar seluruh sivitas akademika Unesa dapat meneladani sikap, perilaku, tutur kata, rendah hati, jujur, sederhana, dan kesantunan beliau serta berkarya sesuai bidang keahlian masing-masing. ■ (FBR)

Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A: Karya Budi Darma Kuat karena Berangkat dari Filsafat

Kepergian Prof. Dr. H. Budi Darma, M.A, meninggalkan banyak kesan mendalam, baik bagi keluarga besar UNESA maupun bagi dunia sastra Indonesia. Guru Besar (Emeritus) FBS UNESA sekaligus sastrawan besar Indonesia itu juga meninggalkan karya-karya terbaiknya. Perjalanan hidup penulis ratusan esai itu menarik dikaji dan menjadi 'sejuta' inspirasi untuk anak negeri. Salah satu saksi hidup perjalanan hidup dan karier Budi Darma adalah Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.

Dalam pandangan Setya Yuwana, Budi Darma memiliki kekuatan tersendiri dalam sastra yang tidak dimiliki sastrawan besar lainnya. Hal itu, lanjutnya, dipengaruhi salah satunya oleh latar belakang perjalanan hidupnya. Budi Darma merupakan satu-satunya dari Asia Tenggara yang meraih doktor bidang Filsafat Sastra di Indiana. "Kekuatan Budi Darma itu karena beliau berangkatnya dari filsafat," ujarnya.

Lebih lanjut ia menerangkan bahwa Budi Darma juga mengambil disertasi terkait Filsafat Sastra. Sehingga sudah tidak dapat diragukan kedalaman pengetahuan beliau terkait bidang Filsafat Sastra dan pengaruhnya dalam setiap karya-karyanya. "Dari segi keilmuan, bisa saya bilang itu satu-satunya di Asia Tenggara yang menguasai Filsafat Sastra dan disertasinya terkait Filsafat Sastra pada novel karya Jane Austen," tuturnya.

Tentunya, setiap penelitian yang dilakukan oleh Budi Darma semasa hidup bukanlah sekadar penelitian biasa, dan menariknya selalu berangkat dari hal-hal yang filosofis. Sehingga, beliau termasuk orang yang cukup pilih-pilih dalam

melakukan penelitian karena pastinya beliau selalu mempertimbangkan banyak hal, salah satunya dari sisi filosofis.

Selama ia mengenal Budi Darma, kepribadian yang selalu melekat pada "penulis dalam kesunyian" itu adalah rendah hati, berwibawa, dan selalu ingin belajar serta tak suka menggurui meskipun dia adalah guru besar. "Sulit menemukan sosok yang seperti beliau (Budi Darma, red)," ungkapnya.

Setya mengaku, sampai hari ini belum ada generasi yang tertarik dan ahli dalam bidang Filsafat Sastra seperti Budi Darma. Meskipun, sebenarnya ada beberapa orang hebat yang digadagadag dapat menjadi penerus kehebatan Budi Darma, tetapi itu masih belum benar-benar menjiwai Filsafat Sastra. "Yang bahas Filsafat Sastra banyak, tapi seni dan teknik filsafat sastra dalam karya itu baru pak Budi dan belum ada generasi berikutnya yang seperti itu," terang dosen kelahiran Blora, 22 Desember 1956 itu.

Ia memaklumi bahwa salah satu penyebab belum munculnya para sastrawan seperti Budi Darma adalah karena kendala bahasa. "Karena pak Budi belajarnya sampai ke luar negeri dan pengalamannya banyak menjadikan

pak Budi begitu istimewa dengan karya-karyanya," terangnya.

Di Unesa misalnya, sebagian besar dosen lebih dominan belajar bidang Linguistik baik dalam maupun di luar negeri. Menurutnya, itu disebabkan karena penguasaan Linguistik lebih mudah ketimbang Sastra, apalagi masuk ke Filsafatnya. Dalam bidang Sastra, penguasaan bahasa menjadi kunci, sehingga Sastra lintas zaman dan negara mudah ditelaah dan dikaji.

Dari segi keilmuan, disertasi yang diangkat Budi Darma merupakan sebuah kajian terbaik yang pernah beliau lakukan. Tak bisa dipungkiri, bahwa meskipun beliau seringkali menulis berbagai kajian dan penelitian, maupun buku kumpulan makalah, tetapi dalam pandangan Setya Yuwana disertasi beliau merupakan puncak dari segi bidang keilmuan seorang.

Kemudian dari sisi novelnya, Setya Yuwana mengaku bahwa *Olenka* puncak keemasan karya novel dari Budi darma. "Dari segi karya kreatif, ya, puncak beliau ya di *Olenka* itu," ungkapnya. Setya sendiri mengakui bahwa ia merupakan salah satu dari sekian banyak orang di Indonesia yang menjadi pengagum setia kepribadian dan karya Budi Darma.

Ia menceritakan kisahnya ketika kuliah S-1 di IKIP Semarang. Ternyata, ia mengerjakan penelitian berdasarkan salah satu dari karya Budi Darma, 'Orang-Orang Bloomington'. "Saya pengagum beliau, bahkan saya juga dipertemukan oleh beliau dengan orang Jerman di



Prof. Dr. Setya Yuwana
Sudikan, M.A.

“Sangat tampak kearifan dan kompetensi beliau dalam bidang Sastra, itu tidak diragukan lagi, bukan hanya di waktu nguji tapi juga ketika menjadi pembicara di seminar-seminar.”

Jogja waktu itu,” ucapnya lirih.

“Yang saya amati dari beliau, kalau kita menganalisis sastra ya udah analisis dari dalam, tidak perlu analisis dari luar” ungkapnya. Ia menjelaskan, Budi Darma lebih suka menganalisis instrinsik dari karya sastra daripada menganalisis segi ekstrinsik. Hal tersebut dikarenakan bahwa, beliau menilai kekuatan sastra itu berasal dari dalam atau segi instrinsik. “Itu yang ditekankan oleh beliau, kita jangan bicara tentang hal sosiologi sastra, antropologi sastra, politik sastra, atau yang lain-lain, beliau kurang tertarik pada hal seperti itu” terangnya.

Setya Yuwana sempat menelisik jauh ke dalam ingatannya bersama dengan sosok Budi darma, ia mengungkapkan pengalaman bersama beliau ketika menguji salah satu mahasiswa S-3, “Sangat tampak ya, bagaimana kearifan beliau dan bagaimana kompetensi beliau dalam bidang Sastra, jadi itu tidak diragukan lagi, bukan hanya di waktu nguji tapi juga ketika menjadi pembicara di seminar-seminar,” imbuhnya.

Ia menegaskan, ketika beliau tampil maka selalu ada yang baru, hal yang serupa juga beliau bawa ketika mengajar di dalam kelas. Setya Yuwana tak henti mengungkapkan kekagumannya pada sosok Budi Darma dengan segala daya tarik dan ilmu yang beliau miliki. “kelebihan dari beliau itu, tidak mau menyinggung perasaan orang” pungkasnya.

Sosok Prof. Dr. H. Budi Darma, M.A, yang penuh dengan kerendahan hati, kesederhanaan dan kearifan selalu lekat diingatan siapapun yang pernah mengenal beliau. Hal tersebut tak terkecuali pada sesama dosen, rekan maupun mahasiswanya. “Sederhana, kesahajaan beliau itu yang mungkin perlu kita tiru,” pungkas Setya Yuwana. ■

(HASNA)

Sumber : Dihimpun Tim Riset tirtoid NVL



Budi Darma

Lahir: Rembang, 25 April 1937



★ Saat SMA puisinya dimuat majalah Budaya di Yogyakarta

★ Tulisannya tersebar di beberapa majalah lain; Horison (Jakarta), Basis (Yogyakarta), Gema (Yogyakarta), Indonesia (Jakarta), Roman (Jakarta), Gelora (Surabaya), dll

★ Pernah mengisi siaran sastra & budaya di RRI (Semarang, Yogyakarta, Surabaya) & TVRI (Surabaya)

★ **Sebagian karya:**

- 1980 - Orang-orang Bloomington (Kumpulan cerpen)
- 1983 - Olenka (Novel)
- 1984 - Solilokui (Kumpulan esai sastra)
- 1988 - Rafilus (Novel)
- 1996 - Ny. Talis (Novel)
- 2002 - Kririkus Adinan (Kumpulan cerpen)
- 2005 - Fofu & Senggring (Kumpulan cerpen)
- 2008 - Laki-laki Lain dalam Secarik Kertas (Kumpulan cerpen)

Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum: Budi Darma Sastrawan Rendah Hati dan Peduli Sesama

Prof. Dr. H. Budi Darma, M.A., tidak hanya terkenal karena karyanya, tetapi juga karena keteladanan dan kepribadiannya yang ramah, lemah lembut, peduli dan rendah hati. Tidak heran, jika 'kepergiannya' pada 21 Agustus 2021 itu menyisahkan duka yang amat mendalam baik bagi Unesa dan dunia kesusastraan Indonesia.



Prof. Dr. Kisyani
Laksono, M.Hum.

Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum, salah satu yang terus mengenang sosok beliau. Baginya, Budi Darma adalah sosok yang rendah hati dan peduli sesama. Itu merupakan keteladanan yang tidak terlupakan. "Caranya mempertahankan bahasa Ibu (bahasa Jawa) dengan mengajak berbicara kepada orang-orang yang menurut beliau menguasai bahasa Jawa menjadi contoh yang mengagumkan." lanjutnya.

Dosen Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Unesa tersebut kembali mengutarakan hal kecil yang begitu

berkesan dari sosok beliau yaitu cara beliau dalam menatap teman bicara sebagai bentuk penghargaan kepada lawan bicara membuat yang diajak berbicara menjadi teperhatikan. Sebagai sastrawan, pemikiran beliau bernas.

"Dalam beberapa karyanya, tokoh utama dan dunia yang disampaikan berbeda jauh dengan keseharian beliau, terkadang kasar, tapi sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan," ujar Kisyani mengenang sosok Budi Darma. tentunya, sebagai seseorang yang tidak asing dengan sosok beliau dan mengenal secara dekat, tentunya banyak kesan dan pengalaman yang terpatry di benak Kisyani.

Ia berkisah mengenai salah satu pengalaman menulis penelitian sastra yang direview langsung oleh sosok Budi Darma, "Komentar-komentarnya lumayan pedas, tapi disampaikan dengan santun sehingga kami sadar, tidak merasa rendah diri, bersemangat, dan belajar banyak terkait dengan penelitian sastra," lanjutnya kembali.

Hal tersebut yang menjadikan beliau beberapa kali diminta untuk membuat kata pengantar buku (kumpulan esai) yang pada saat itu tengah dihimpun. Sayangnya, beliau kembali menolak meskipun sudah beberapa kali diminta. "Kata-kata yang dirangkai selalu bernas, mengutip beberapa pedapat pakar dengan sangat tepat, dan menatanya menjadi bulir-bulir kalimat yang mengalir rancak mengena," tukasnya.

Kembali, Kisyani mengenang sosok Budi Darma yang membuatnya terkagum-kagum akan segala ilmu dan sifat beliau. Bukan sesuatu yang berlebihan jika banyak orang begitu mengagumi sosok Budi Darma di balik setiap karya-karya maestronya. Kesantunan dan kepedulian beliau menjadi sifat yang begitu melekat pada sosoknya. Siapapun yang pernah berjalan bersama beliau, bertemu dan mengenal secara langsung akan mengingat segala kebaikannya. "Santun dan peduli (termasuk peduli pada sesama peduli pada bahasa daerah/bahasa Jawa). Beliau selalu *empan papan* 'pandai menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan situasi dan kondisi' dalam berbahasa." Terang Kisyani.

Kesantunan dan kepedulian beliau tampak antara lain dari penggunaan bahasanya yang konsisten dalam satu tuturan: Bahasa Jawa halus tertata rapi, tidak bercampur yang konsisten dalam satu tuturan: Bahasa Jawa halus tertata rapi, tidak bercampur dengan bahasa lain; Pada saat berbicara dengan bahasa Indonesia pun, runtut dan tidak tercampur dengan bahasa lain (Bahasa Inggris); Saat berbicara dengan Bahasa Inggris, tidak tercampir dengan Bahasa Indonesia dan/atau Jawa.

Pada masanya nanti, generasi akan saling berganti, dan menorehkan prestasi dan kisah mereka sendiri. Tak bisa dipungkiri, mereka yang menjadi inspirasi akan membesarkan generasi yang dapat menginspirasi. Tentunya sebuah harapan bila generasi penerus mampu berkaca dari sosok-sosok hebat, baik dari sikap, perilaku dan prestasi.

"Kerja keras, tanggung jawab, tangguh, dan peduli." Tegas Kisyani menggambarkan sosok budi darma yang dapat menjadi panutan. Selain itu, sosok beliau yang santun, rendah hati, penuh perhatian, peduli, dan ramah dapat menjadi keteladanan bagi generasi muda. "Tetap santun dan peduli dalam situasi apapun, termasuk pada saat mencapai posisi puncak," pesan Kisyani kepada para generasi muda yang ingin berkarya dan berprestasi seperti beliau.

■ (HASNA)

Dr. Wawan Setiawan, M.Hum: Pembaca Terpikat dengan Keunikan Penokohan dan Alur Ceritanya

Bukan menjadi rahasia umum, setiap karya Budi Darma selalu dapat memikat mata setiap pembacanya. Hal itu lantaran setiap cerita yang disajikan menghadirkan keunikan penokohan dan jalan cerita yang diusung. Berawal dari kecintaannya pada karya-karya sastra dari Prof. Dr. H. Budi Darma, M.A yang pada akhirnya membawa Dr. Wawan setiawan, M.Hum mengenal secara langsung sosok sang sastrawan di balik karya-karyanya.



Dr. Wawan Setiawan,
M.Hum.

“Sebelum Esok Tiba, menjadi salah satu cerpen yang berkesan bagi saya. Sayangnya, cerpen tersebut tidak ikut dimuat dalam kumpulan buku beliau. Kehidupan, begitu kan kehidupan. Penggambaran kehidupan versi dia, gak ada yang bener tokohnya itu, manusia nggak ada yang bener.”

gaya kepenulisan yang bisa terbilang unik. “Kalau dia melompat, tapi ya tetap kocaknya selalu ada,” lanjutnya.

Wawan berkisah terkait pembicaraan dengan temannya yang merupakan dosen sastra Perancis pada waktu itu mengenai kekaguman mereka pada sosok Budi Darma. Menurutnya, Budi darma merupakan sosok yang mampu sukses dalam tiga hal yakni dunia birokrasi sebagai pejabat, sukses sebagai seorang seniman. Ia mengaku, jarang ada orang yang mampu sukses dalam ketiga bidang tersebut secara bersamaan. Maka, sangat pantas jika beliau mejadi sosok inspirasi bagi akademika utamanya mahasiswa untuk mampu terus berprestasi dan berkarya di setiap bidang yang digeluti.

■ (HASNA)

“ Saya suka karena lucu-lucu, menurut saya, banyak yang konyol gitu tokoh-tokohnya” terangnya dengan antusias. Wawan bercerita bahwa hal yang menurutnya menarik dari setiap karya beliau adalah penokohan dan tokoh yang diambil dari lingkungan sekitarnya. Ia mengaku pertama kali bertemu dengan Budi Darma ketika mewawancarai sebagai reporter kampus.

Penggambaran tokoh yang terbilang unik, membuat Wawan sampai saat ini masih menggemari karya-karya Budi Darma. Ia menyebut tokoh seperti Olenka, Raflus, Ny. Talis, merupakan tokoh-tokoh yang kocak, Namun, di balik tingkah polah kelucuan dari tokoh yang ada di dalam karyanya, terselip sindiran tajam. Wawan mencontohkan salah satu adegan dalam novel *Raflus*. Salah satu tokoh bernama Palestri dalam upayanya menemukan jati dirinya, ia berdiri di depan cermin sembari telanjang bulat selama satu jam. Palestri berdiri sembari mengecek setiap inci tubuhnya dengan teliti, dengan sesekali bertindak konyol di depan cermin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui siapa dirinya dan mengenali jati dirinya. “Hal itu merupakan salah satu contoh dari sekian banyak tingkah lucu di dalam karya beliau,” ungkap Wawan.

Bukan hanya itu, wawan juga menjelaskan bahwa ada banyak tingkah-tingkah tokoh yang sebenarnya merupakan cerminan tersirat dari kehidupan manusia yang dikritisi oleh beliau dengan gaya kepenulisannya. “Itu, lucu-lucu, tapi di balik kelucuannya itu, ada kekejaman manusia” terangnya. Wawan juga bercerita bahwa gaya kepenulisan beliau tidak pernah berubah hingga karya cerpen terakhir yaitu *Matinya seorang Pelukis* yang dimuat di Koran Kompas.

“*Sebelum Esok Tiba*”, kata Wawan menjadi salah satu cerpen yang berkesan bagi dirinya. Sayangnya, dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut mengaku cerpen tersebut tidak ikut dimuat dalam kumpulan buku beliau. “Kehidupan, begitu kan kehidupan. Penggambaran kehidupan versi dia, gak ada yang bener tokohnya itu, manusia nggak ada yang bener” tandasnya. Dalam penjelasannya, Wawan mengungkapkan bahwa dalam penokohan yang diangkat menggambarkan bahwa manusia itu penuh kelemahan, “Jangan bangga gitu, karena manusia penuh dengan kelemahan,” jelas Wawan. Ia juga menjelaskan bahwa tokoh apapun yang ada dalam karya beliau selalu diberi kelemahan. Dalam gaya kepenulisan beliau, menurut Wawan beliau memiliki

Drs. Much. Khoiri, M.Si:

BUDI DARMA ITU MAHAGURU SAYA DALAM PROSES KREATIF



**Drs. Much. Khoiri,
M.Hum.**

Bagi Much. Khoiri, ada banyak yang bisa diteladani dari Budi Darma. Namun, dosen jurusan bahasa Inggris itu hanya memberikan contoh sebagian kecil saja. Pertama, Budi Darma dikenal sebagai orang yang sangat santun dan mengenal baik nama dan keluarga. Ketika bertemu atau bertelepon, dia akan menanyakan kabar keluarga--dan jika ada yang sakit, misalnya, dia akan menanyakan hal-hal rinci seraya mendoakan untuk kesembuhan si sakit. Kedua, Budi Darma adalah pendidik yang disiplin dan rendah hati.

“Itu saya rasakan semenjak saya menjadi mahasiswanya tahun 1985-an. Beliau disiplin kehadiran di kelas, disiplin memberi waktu penugasan. Beliau sangat bagus memaparkan materi, menyampaikan tugas, dan memberikan umpan balik. Komentar-komentarnya, jika harus disampaikan secara lisan, sangat bagus dan mudah diikuti,” kenang Much. Khoiri.

Ketiga, Budi Darma juga sahabat dan teman diskusi yang produktif. Dia suka mengajak Much. Khoiri berdiskusi lewat *WhatsApp*, biasanya tengah malam atau lewat tengah malam, bisa sekali atau dua kali dalam sebulan. Membincang

berbagai isu budaya atau sastra yang paling hangat. Ada tentang seminar sastra, diskusi budaya, karya-karya yang baru terbit, dan sebagainya.

Keempat, Budi Darma adalah motivator yang sangat hebat. Jika mengingatkan apa tulisan terakhir, dia akan bertanya, apakah laptop Anda masih berfungsi dengan baik—atau mungkin dia akan mem-*forward* berita atau tulisan penulis lain yang relevan. Misalnya, ketika dia mengingatkan cerpen Kompas, dan menyatakan bahwa pemenangnya Seno Gumira Ajidarma. Atau, dia akan menyebut kurator



TERAKHIR: Pertemuan darat terakhir saat penulis mengambil 6 dos buku hibah dari beliau untuk Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (3/4/2021).

tertentu agar membantu kumpulan puisi, kumpulan cerpen, atau buku terbaru Much. Khoiri.

“Di atas semua itu adalah karya-karya beliau yang sangat mengagumkan, yakni karya-karya yang merupakan representasi intelektualitas beliau. Beliau tentu bukan pengarang sembarangan; melainkan sastrawan besar yang pilih tanding,” tuturnya.

SISI LAIN BUDI DARMA

Dalam dunia kreatif, Much. Khoiri sepakat dengan Prof. Dr. FD Kurnia, M.Pd. yang menyatakan bahwa ada dua kekuatan dualistik menyatu dalam konsep diri Budi Darma, yakni dunia “tatanan” dan dunia “jungkir balik”. Dua yang satu inilah yang menandai Budi Darma sebagai penyemat (peniti sastra) dan pendongeng (seniman sastra). Sebagai penyemat, karyanya amat ilmiah, runtun dalam menyemati dan meniti pembaca. Sebagai seniman, karyanya amat populis-humoris dan sedemikian eiditik tuntutan *art* tulisannya. Beliau sangat lihai untuk berpindah kode, dari penyemat ke pendongeng, atau sebaliknya.

Sementara itu, Budi Darma sangat berbeda antara gaya tulisan dan perilaku sehari-hari. Dalam tulisan, dia bukanlah priyayi yang santun dan lemah lembut, melainkan penulis yang tegas dan tajam dalam diksi dan pendapatnya.

Bagai dua orang yang berbeda, seakan membedakan kapan bertindak sebagai penulis dan kapan bertindak sebagai manusia biasa. Dia lihai mengambil jarak antara pribadi dan objek tulisannya. Dengan begitu, tulisannya kerap terkesan menohok berbagai pihak, meski sejatinya berbasis kebenaran.

Yang menarik, Budi Darma tidak suka menunjukkan prestasi sendiri kepada orang lain. Dia membiarkan orang lain untuk mengungkapkannya, atau mengumumkannya. Sebutlah misalnya bukunya terbit, dia tidak serta-merta mengumumkan di grup *WhatsApp*, melainkan mem-*forward* kepada orang yang dikehendaki. Lalu orang itulah yang merasa wajib untuk mengumumkannya. Dia sangat berterima kasih jika cerpen atau esainya yang dimuat di surat kabar dikirimkan kepadanya atau di-*share* di grup Hiski Unesa. “Sekali lagi, beliau itu *piyantun* yang rendah hati, meskipun beliau sebenarnya orang besar,” kata Much. Khoiri.

BUDI DARMA SEBAGAI MAHAGURU

Much. Khoiri mengakui bahwa Budi Darma merupakan mahagurunya dalam proses kreatif. Semula tidak menyangka, ternyata Budi Darma tahu bahwa Much. Khoiri suka menulis. Awal tahun 1990-an tulisan Much. Khoiri memang sudah banyak terbit di berbagai media cetak, termasuk *Surabaya Post*, *Jawa Pos*, *Suara*

Merdeka, *Majalah Sastra Horison*. Ternyata, Budi Darma mengamati itu, hingga suatu ketika tulisan Much. Khoiri Perang Budaya dimuat di majalah kebudayaan *Kalimas*.

“Beliau berkomentar (halus) begini: ‘Pak Khoiri, tulisan Pak Khoiri ini sangat bagus. Akan tetapi, seandainya dimampatkan menjadi $\frac{3}{4}$ alias tiga perempatnya, ini akan jauh lebih bagus,’” ungkap Much. Khoiri menirukan mahagurunya.

Pada 1993 Budi Darma merekomendasikan Much. Khoiri untuk mengikuti *International Writing Program di University of Iowa*, Amerika Serikat. Dengan program itu, kreativitas dan teknik menulis Much. Khoiri meningkat tajam. Selama beberapa bulan di sana, Much. Khoiri terdidik untuk banyak menulis, mengikuti workshop menulis kreatif dan penerjemahan, membaca karya di tempat-tempat terhormat, berdiskusi dengan puluhan penulis dari seantero dunia, bertemu penulis dan penerbit dari berbagai kota Amerika, dan menyelami kehidupan bangsa Amerika.

“Saya merasa dicemplungkan (*immersion*) ke dalam ekosistem kreatif yang nyata dan sangat luas,” tuturnya.

Selain itu, Much. Khoiri juga didorong untuk mengikuti *American Institute in American Studies di Chinese University of Hong Kong* pada 1996. Dalam institut selama tujuh pekan itu Much. Khoiri belajar dan berbagi dengan sekitar 32 akademisi dan penulis dari berbagai belahan benua Asia. Itu menjadi pengalaman kedua Much. Khoiri dicelupkan oleh Budi Darma ke dalam budaya asing yang seharusnya dialami oleh dosen bahasa Inggris.

“Intinya, beliauah mahaguru kepenulisan saya yang sesungguhnya, baik lewat pengondisian saya untuk berkarya, maupun lewat pemberian kritik-saran yang halus terhadap karya-karya saya. Saya juga berguru lewat buku-buku beliau—semisal *Orang-Orang Bloomington (1980)*, *Solilikui (1984)*, *Rafilus (1988)*, dan *Bahasa, Sastra dan Budi Darma (2007)*. Buku-buku favorit saya itu adalah sumur-sumur pengetahuan, sedangkan Budi Darma adalah mata airnya—di mana saya bisa berkonsultasi tatkala mendapati masalah dalam menulis,” pungkas Much. Khoiri. ■ (SYAIFUL RAHMAN)

Dr. Djuli Djatiprambudi: Budi Darma Matahari yang Menyilaukan Mata

Kemasyhuran Budi Darma dalam bidang sastra sudah diakui hingga tingkat internasional. Produktivitasnya sulit ditandingi. Salah satu mahasiswa sekaligus pegagumnya, Djuli Djatiprambudi, mengatakan, produktivitas Budi Darma dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.



Dr. Djuli Djatiprambudi

Faktor internal terkait dengan daya pikir, motivasi diri, kemampuan berpikir yang baik, kebiasaan membaca yang sangat tinggi, dan ketekunan yang luar biasa.

"Dia juga memiliki *moral habit* yang kalau dibahasakan kira-kira begini, 'Saya ini kan dosen, kalau tidak menulis ya *isin* (malu)'. Hal itu membuat menulis seperti kebutuhan yang terus-menerus dilakukan tanpa ada kaitannya dengan kenaikan pangkat atau angka kredit," jelas Djuli.

Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi Budi Darma berupa lingkungan, bacaan, dan pengalaman-pengalamannya. Gelar Ph.D. Budi Darma diperoleh dari Indiana University, Amerika Serikat. Hal itu tidak saja berpengaruh secara akademis, tapi juga memengaruhi jaringan intelektual Budi Darma dalam dunia kesusastraan mulai dari tingkat nasional hingga internasional.

Djuli juga menceritakan bahwa Budi Darma sangat suka membaca karya-karya sastra *canon* (sastra utama) atau karya-karya yang menjadi tolok ukur perkembangan dunia kesusastraan. "Seperti diakui sendiri, Budi Darma sangat menyukai karya-karya Kafka," terang dosen prodi seni rupa Unesa itu.

Menurut Djuli, dua faktor itu memberikan pengaruh sangat penting bagi kelahiran karya-karya Budi Darma. "Orang tidak cukup hanya punya faktor internal, kalau tidak punya jaringan intelektual, akan mandul juga," tegasnya.

KARYA DAN KEPERIBADIAN

Djuli Djatiprambudi mengaku baru mengenal Budi Darma pada awal 1980-an, yakni ketika Djuli baru masuk IKIP Surabaya (sekarang Unesa). Sebagai orang desa, Djuli merasa "silau" melihat kehebatan Budi Darma. "Saya kayak melihat matahari yang besar dan menyilaukan mata saya," katanya.

Hal itu mendorong Djuli untuk belajar dengan sungguh-sungguh kepada Budi Darma dan membaca karya-karyanya, baik yang terbit di media massa maupun yang berupa buku. Djuli sangat tekun mengikuti karya-karya Budi Darma yang sering muncul di *Majalah Horison* dan *Majalah Basis*. Dua majalah prestisius bagi para akademisi dan sastrawan pada era itu.

Menurut Djuli, kalau mau mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan personalitas, Budi Darma sering kali mengungkapkan lewat cerpen. Sementara kalau mau mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan teori, Budi Darma lebih sering mengungkapkan lewat artikel atau esai.

"Tulisan Budi Darma enak dibaca dan mengalir. Kekuatan pemikiran dan imajinasinya berpadu kuat. Pemikiran berupa konten yang benar-benar berbasis pada studi. Imajinasi berupa bahasa artistik atau bahasa estetika untuk mengungkapkan," jelasnya.

Menurut Djuli, kalau dilihat dari tokoh dan penokohan, karya sastra Budi Darma tergolong absurd. Di dalam karya-karyanya, Budi Darma menggambarkan tokoh yang lebih didorong oleh dunia bawah sadar. Manusia berkarakter liar, tidak terduga, cenderung asosial,

kehilangan sifat-sifat kemanusiawannya, dan culas.

"Tapi, apabila dilihat dari *setting* yang digunakan, karya Budi Darma agak terasa realis. Dia menunjuk tempat yang kayak *beneran* ada di situ," tutur Djuli.

Antara kehidupan nyata dengan karyanya, menurut Djuli, Budi Darma tergolong kontras. Dalam karya-karyanya, khususnya karya sastra, tokoh-tokoh yang digambarkan liar, kasar, dan culas. Namun, kepribadian Budi Darma dalam kehidupan nyata sangat sopan, santun, berwibawa, dan penuh karisma.

Menurut Djuli, dalam dunia kesusastraan, hal itu biasa terjadi. Dia mencontohkan Chairil Anwar, sastrawan angkatan '45. Kehidupan nyata Chairil Anwar liar, tapi sajak-sajaknya selalu heroik nasionalis.

"Memang ada dua jenis pengarang atau seniman. Ada yang memang sama dengan kehidupannya. Ada juga yang sebaliknya. Apa yang diekspresikan berbanding terbalik dengan kehidupan sehari-hari. Saya kira pada umumnya seniman memang seperti itu," ujarnya.

Djuli menambahkan, karena karya Budi Darma termasuk karya besar maka selalu berpotensi menginspirasi dan menjadi daya dorong, daya ungkit, dan daya bangkit bagi pengarang-pengarang selanjutnya. Budi Darma tidak sekadar hebat dalam karya-karyanya, tapi juga hebat dalam melakukan presentasi.

"Kalau berpidato jarang sekali baca teks. Seperti membaca padahal tidak. Kalau berbicara penuh kewibawaan dan hafal data. Menyebut data dengan analisis yang luar biasa," pungkas Djuli. ■

(SYAIFUL RAHMAN)



**Dr. Ali Mustofa, SS.,
M.Pd.,**

Dr. Ali Mustofa, SS, M.Pd: Budi Darma Sosok yang Santun, Tegas, dan Berwawasan Luas

Budi Darma dikenal sebagai pribadi yang santun, tegas, dan berwawasan luas. Selain itu, beliau sangat menyayangi mahasiswanya dan benar-benar menjadi teladan dalam membimbing mahasiswa, memberikan contoh yang baik dan melindungi mahasiswa dalam hal apapun.

Begitulah salah satu kesan mendalam yang dirasakan Dr. Ali Mustofa, SS., M.Pd, dosen Bahasa Inggris yang sudah mengenal sosok Budi Darma sejak menjadi mahasiswa di Pascasarjana Unesa.

Ali Mustofa masih sangat ingat semboyan beliau ketika membimbing yakni “Mahasiswa dan Dosen Pembimbing adalah Sekutu”. Pun demikian ketika mengajar, rasanya seperti beliau mengajak berkeliling dunia dan menikmati pesona keindahan negara-negara, orang-orangnya, karya-karya sastranya, pandangan-pandangan hidupnya dan perilaku manusia-manusia. “Narasi beliau meyakinkan dan menyenangkan serta tidak membosankan. Beliau sangat memahami semua isi buku yang menjadi bacaan wajib kami ketika belajar sehingga beliau seperti sebuah perpustakaan yang bergerak,” ujarnya.

Ali mengenal beliau secara langsung ketika menjadi mahasiswa di Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya pada tahun 1999. Namun, sebelum itu, ia sudah mengenal beliau melalui karya-karyanya seperti *Olenka* (1983) dan *Orang-Orang Bloomington* (1980). Bahkan, sewaktu SMP dulu sudah diperkenalkan dengan materi kesusasteraan Indonesia yang beragam dari penulis-penulis, termasuk Budi Darma. Dari situlah, Ali mulai membaca dan mengenal nama Budi Darma. Ia juga diperkenalkan oleh kakaknya yang menjadi mahasiswa IKIP Surabaya dan Program Pascasarjana IKIP Surabaya. “Saya menjadi mahasiswa angkatan tahun ke-2 dari Program Studi tersebut. Sejak itu saya benar-benar ingin

mengenal sosok Budi Darma yang terkenal itu,” tuturnya.

Menurutnya, beliau sosok pengajar yang misterius dan sangat tegas ketika mengajar. Beliau tidak pernah memberi toleransi terhadap kesalahan dalam menuliskan Bahasa Indonesia baik ejaan maupun struktur kalimat. Koherensi dan kohesi paragraf ketika menulis juga menjadi perhatian yang serius. Ali mengakui pada awal-awal perkuliahan, rasanya berat karena banyak tugas yang diberikan oleh dosen pengajar. Namun yang membuat dirinya terhibur adalah kehadiran Budi Darma. “Sosok beliau sebagai pengajar membawa penyegaran dengan karya-karya sastra yang luar biasa. Hampir semua karya beliau sudah pernah saya baca,” paparnya.

Kesulitan bagi Ali adalah ketika harus mendengarkan perkuliahan tentang materi-materi berbasis pendidikan yang hampir semua berada di luar latar belakang pengalamannya. Dari situlah, ia mengagumi sosok Budi Darma. Menurutnya, beliau yang paling memberikan angin segar untuk tetap bertahan belajar di Program Pascasarjana Unesa.

Ali memang sudah mengenal sosok Budi Darma sebelumnya dari karya-karya seperti *Olenka* dan kumpulan cerpen *Orang-Orang Bloomington*. Siapapun, kata Ali, pasti memiliki pengalaman yang sama terkait dengan karya-karya sastra luar biasa tersebut. Namun, yang membuat dia begitu tertarik dengan Budi Darma adalah karena kepribadian dan kesantunan dalam berbahasa. “Semua dilakukan dengan tidak berlebihan dan tidak dibuat-buat,” ungkapnya.

Selain santun, hal menarik dari sosok Budi Darma adalah ia hafal semua nama-nama mahasiswanya satu persatu. Tidak hanya nama. Bahkan, latar belakang keluarganya. Meskipun dalam setiap diskusi ada kesan menjaga jarak dengan para mahasiswa, namun itu dilakukan dengan pendekatan yang hangat dan santun. “Beliau tidak segan duduk bersama dengan mahasiswa di kantin sekadar menikmati minuman kaleng atau kopi *sachet* dan mendiskusikan hal-hal menarik tentang karya sastra dan para penulis,” paparnya.

Sebagai penulis handal, beliau sama sekali jauh dari kesan *jumawa*. Beliau justru banyak menghindar ketika diberi pertanyaan tentang latar belakang kehidupan beliau dan karya-karyanya. Beliau lebih tertarik mengulik kehidupan dan karya-karya orang lain. “Itulah yang membuat saya menilai bahwa beliau adalah sosok misterius dan menyimpan banyak misteri yang tidak bisa saya pahami,” terangnya.

Kedekatannya dengan Budi Darma, tambah Ali bermula ketika menjadi pembimbing dan promotor studinya di Program Pascasarjana Unesa. Saat menyelesaikan studi Pascasarjana, kebetulan bersamaan dengan kondisi kesehatan ibundanya yang tidak stabil sehingga harus keluar masuk rumah sakit. Dari situlah, Budi Darma semakin mengenal diri dan keluarganya. Cerita mengenai ibunda dan keluarganya rupanya menarik Budi Darma sehingga Ali sering memberikan jawaban-jawaban mengenai silsilah keluarga dan latar belakang orang tuanya. ■ (TIKA)



Kepergian almarhum Budi Darma meninggalkan banyak kesan mendalam, baik bagi keluarga besar Unesa maupun bagi dunia sastra Indonesia. Sosok Guru Besar Emeritus Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa itu meninggalkan kesan mendalam bagi sivitas akademika Unesa dan para kolega. Seperti apa kata mereka?

TAHUN DEPAN, TARGETKAN KONFERENSI INTERNASIONAL

"Mohon dukungan para narasumber, tahun depan akan kita selenggarakan dengan skala yang lebih luas lagi yakni penyelenggaraan konferensi internasional terkait pemikiran Prof. Budi Darma. Mohon dukungannya kepada para narasumber tahun ini mulai digagas serta diinformasikan agar pelaksanaannya nanti bisa lancar dan sukses. Saya percaya, kekayaan wawasan dari berbagai pihak dalam simposium ini dapat memperkaya cakrawala teori sastra Indonesia dan mengilhami sastra pada generasi bangsa."

(Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, Rektor Unesa)

KESADARAN KONSEPTUAL DAN PERSEPTUAL SANGAT KUAT

"Kekuatan kesadaran konseptual dan perseptual yang menonjol pada karya sastra Budi Darma ada pada aspek atau daya rangsangan imajinasi visualnya baik dari sisi deskripsi tempat, interaksi para tokoh, bangunan karakter tokoh, bangunan dramaturgi, dan modus garapan narasi termasuk temanya. Unsur tersebut begitu cair digarap Budi Darma dan menjadi kekuatan dari sastranya. Kepiawaian merancang persepsi visual itu bisa dilihat dalam "Orang-Orang Bloomington" dan "Laki-laki Tua Tanpa Nama". Deskripsi imajinatif tempat secara sadar dan tak sadar menggiring pembaca membayangkan kondisi kota Bloomington dengan karakter para penduduknya."

(Tommy F. Awuy, Dosen Filsafat Seni IKJ)

TIGA STRATEGI KEPENGARANGAN BUDI DARMA

"Strategi kepengarangan ala Budi Darma ada tiga. Pertama, kesehariannya sebagai penghayat kehidupan untuk selalu mengamati manusia. Kedua, pemeluk teguh konsepnya atas manusia untuk menjadi tema siap pakai. Dan, ketiga memeras keberdayaan menulis saat detik kemungkinannya tiba. 'Orang-Orang Bloomington' benar-benar menginspirasi karena di sini saya menemukan teknik yang dipake seperti Kuntowijoyo, tentang tokoh saya yang jujur terhadap kejahatannya sendiri. Teknik jujur inilah yang saya sebut sebagai identifikasi dengan subjek dalam sastra."

(Dr. Seno Gumira Ajidarma, S.Sn., M.Hum, Penulis dan Ilmuwan Sastra Indonesia)

SANGAT BERKESAN TERHADAP PROF BUDI DARMA

"Saya mengenal Prof. Budi Darma melalui karya beliau. Dulu, saat penyusunan skripsi membahas perbandingan filsafat eksistensialisme JP Sartre dan Budi Darma. Sangat berkesan bagi saya karena waktu saya berkuliah S2 beliau memberikan selamat pada saya sebab ringkasan skripsi tersebut dimuat di jurnal. Semoga jasa-jasa beliau tetap dikenang sebagai sastrawan, dosen, dan kritikus Indonesia yang baik hati, santun, dan sopan."

(Dr. Anas Ahmadi, M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin)

INTELEKTUALITAS PENGARANG MENENTUKAN KUALITAS KARYA

"Kemampuan intelektual merupakan salah satu syarat yang penting untuk menjadi penulis yang baik." Demikian, diungkap Okky Puspa Madasari mengutip penggalan kalimat Budi Darma (1981-1982). Budi Darma memandang bahwa intelektual tidak identik dengan pendidikan formal yang tinggi, melainkan dengan sikap yang selalu ingin belajar dan jalan pikiran yang menunjukkan kemampuan berpikir yang baik. Intelektualitas pengarang menentukan kualitas karya. Karya yang buruk disebabkan rendahnya kemampuan abstraksi. Penyebab buruknya karya juga karena penulis tidak berjarak dengan tulisannya sendiri, sehingga hasilnya tak lebih dari otobiografi pengarang.

(Okky Puspa Madasari, Penulis Buku)

TERBITKAN BUKU DARI HASIL SIMPOSIUM

"Simposium tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mengonstruksi teori sastra Budi Darma. Ada 16 pakar baik dari praktisi maupun akademisi yang akan memberikan tinjauan dan pembahasan dalam acara tersebut. Para narasumber tersebut dipilih berdasarkan kepakaran, ketokohan dan memiliki kedekatan dengan alam pikiran Budi Darma. Diharapkan dari hasil simposium tersebut bisa dirumuskan menjadi satu buku yang akan diterbitkan oleh FBS."

(Dr. Trisakti, M.Si, Dekan FBS Unesa)

PERPUSTAKAAN HARUS MENJADI PUSAT DAN TEMPAT WISATA LITERASI



Hari Kunjung Perpustakaan diperingati setiap 14 September. Dalam setiap peringatannya, hari kunjung perpustakaan menjadi momentum untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui membaca. Perpustakaan diharapkan menjadi pusat literasi dan tempat wisata literasi di tengah perkembangan digitalisasi saat ini. Kemudahan teknologi tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.

Budaya (28,50) masuk kategori rendah, dan Dimensi Akses (23,09) masuk sangat rendah.

“Penelitian terbaru tahun 2021 secara nasional belum dijumpai. Yang jelas kemudahan mengakses sumber bacaan, perkembangan minat baca juga akan meningkat. Hanya saja masyarakat perlu berhati-hati dalam mengakses sumber bacaan, perlu kemampuan untuk memaknai sumber bacaan (informasi) secara kritis,” imbuhnya.

Munculnya berbagai bacaan yang diperoleh di *internet (e-book)*, menurut Kisyani tidak akan membuat masyarakat enggan ke perpustakaan. Kisyani meyakini masyarakat masih berminat untuk berkunjung ke perpustakaan. Apalagi, tidak seluruh daerah di Indonesia memiliki akses internet yang

Kepala Pusat Literasi Unesa Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum, memaparkan data penelitian mengenai indeks literasi membaca yang pernah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan tahun 2019. Dalam data

tersebut dijelaskan bahwa indeks literasi membaca masyarakat sebesar 37,32. Dari empat dimensi yang diukur, hanya Dimensi Kecakapan yang secara nasional masuk kategori tinggi (75,92), sedangkan pada Dimensi Alternatif masuk kategori rendah (40,49), serta pada Dimensi



Dr. Kisyani Laksono, M.Hum
Ketua Pusat Literasi Unesa

baik untuk memperoleh bacaan digital. Selain itu, membaca lewat gawai dan membaca buku cetak dirasakan berbeda oleh beberapa orang. “Ada kenyamanan dan ikatan emosional pada saat seseorang membaca buku cetak. Gerakan membuka buku, sentuhan pada kertas, memberi tanda, menyisipkan pembatas buku, dan aroma buku tidak didapatkan dari *e-book*,” papar Kisyani.

Untuk mendapatkan informasi atau bahan bacaan, lanjut Kisyani, bisa juga melalui media sosial. Minat baca masyarakat Indonesia di media sosial cukup tinggi. Bahkan pada Januari dari 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial (kisaran 61,8%). Hanya saja, yang perlu dipahami adalah literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sebagaimana tertera dalam Undang-undang Sistem Perbukuan 2017. Dalam hal ini, tandas Kisyani, kemampuan memaknai informasi secara kritis tampaknya masih belum tercapai.

“Orang masih terbiasa membaca apa adanya dan punya kecenderungan meneruskan hal-hal yang sensasional atau hal baru dengan terburu-buru. Sikap kritis terhadap teks masih belum terbangun dengan baik. Oleh sebab itu, *hoax* masih bertebaran,” jelas Kisyani.

Ia mengatakan ada beberapa grup kreatif yang mencoba membangun semangat membaca dengan mengirimkan bacaan bersambung setiap hari ke grup di media sosial. Dengan demikian, media sosial dapat digunakan

untuk meningkatkan semangat membaca dan bahkan menulis. “Ini salah satu cara untuk membangun atau meningkatkan semangat membaca. Tapi, juga sangat bergantung pada apresiasi pembaca (anggota grup),” tandasnya.

Sebagai Ketua Pusat Literasi Unesa, Kisyani akan terus berupaya menumbuhkan literasi masyarakat secara luas. Menurutnya, literasi sangat penting karena tujuan utama yang dikembangkan adalah peningkatan kualitas hidup. Dampak nyata yang dapat terlihat adalah masyarakat menjadi cerdas berliterasi sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

“Untuk mengembangkan budaya literasi, perlu beberapa aspek yang harus ditingkatkan. Diantaranya lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial dan afektif yang mendukung

(sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat) dan lingkungan akademik yang literat,” ungkapnya.

Di hari Kunjung Perpustakaan, Unesa tidak mewajibkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan kunjungan perpustakaan di hari tertentu. Namun, para dosen memberikan beberapa buku referensi yang digunakan dalam mata kuliah. Beberapa buku dapat dimintakan disediakan oleh perpustakaan sehingga mahasiswa tidak kesulitan untuk memperoleh buku tersebut.

“Perpustakaan sudah menggandeng beberapa pihak terkait dengan keberadaan jurnal daring yang dapat diakses secara gratis oleh sivitas akademika Unesa. Mungkin perlu diupayakan pelacakan jumlah naskah yang dipinjam atau diakses oleh mahasiswa sebagai bagian dari sipena Unesa,” pungkasnya. ■ (SURYO)



Shobikhan Ahmad, Alumni Unesa
Pengasuh Pondok Bilingual

AKTIF DI DUNIA PENDIDIKAN, TERINSPIRASI FILM THE RON CLARK'S STORY

Penah menonton film *The Ron Clark's Story*? Film yang rilis pada 2006 ini didasarkan pada kehidupan nyata Ron Clark yakni kisah seorang guru idealis yang meninggalkan kampung halamannya untuk mengajar di sekolah umum Kota New York. Di sana, dia menghadapi masalah dengan para siswanya. Film itulah yang menginspirasi Shobikhan Ahmad untuk aktif di dunia pendidikan.

Pada awalnya, dia tidak punya cita-cita untuk menjadi guru sama sekali. Bahkan ketika kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Unesa pun dia masih belum mendapat greget untuk terjun di dunia pendidikan. Tanpa sengaja, suatu hari menjelang berangkat PPL, Shobikhan menonton film *The Ron Clark's Story* yang menceritakan kisah perjuangan guru kreatif memperbaiki pendidikan anak-anak bermasalah yang diambil dari kisah nyata. "Saya semakin tertarik pada sosok Ron Clark yang asli dengan sekolahnya yang luar biasa inspiratif hingga menuntun saya bercita-cita bisa mendirikan sekolah seperti dia," tutur Ketua Yayasan Pendidikan Muhammad Idris dan Pengasuh Pondok Bilingual Karangmojo Yogyakarta itu.

Di dalam diri Shobikhan selalu bergelora keinginan untuk mengabdikan diri di dunia Pendidikan. Itulah mengapa setelah lulus dari Unesa pada 2010, dia mengikuti salah seorang kiai dan membantunya membangun pesantren dan sekolah di daerah pelosok Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto. Pada mulanya lokasi yang dia dan kiaiinya tinggali hanya berupa gubuk-gubuk dan kanan kirinya adalah hutan jati dan sengon.

"Dengan bekal ilmu dan pengalaman waktu kuliah di Unesa saya nekat memulai SMP dan SMK dari gubuk. Dibantu oleh teman-teman alumni Unesa juga, kami sukses membuat pondasi pondok dan sekolah tersebut hingga kini fasilitasnya sudah jauh lebih mewah," kenang pria kelahiran Bantul, 23 Maret 1988 itu.

Pengalaman memimpin sekolah di daerah pelosok itu membuat Shobikhan diminta memimpin dan membenahi sebuah sekolah di Jogja karena muridnya hanya empat orang dan akan ditutup oleh Dinas Pendidikan jika tidak ada peningkatan kualitas. Akhirnya pada 2012 dia pindah ke Jogja dan memperbaiki sekolah itu hingga sekarang muridnya sudah banyak, bahkan memiliki fasilitas asrama.

"Sejak kuliah saya bercita-cita untuk bisa mendirikan sekolah dan pesantren yang dengan bebas saya mengimprovisasi kurikulumnya. Saya berharap bisa mendesain kurikulum sekolah dan pesantren yang bagus agar bisa jadi *role model* untuk sekolah lain," tuturnya.

CITA-CITA PERGI KE LUAR NEGERI

Sejak masih duduk di bangku SD, Shobikhan sudah punya cita-cita untuk bisa mendapatkan beasiswa kuliah dan ke luar negeri. Namun, takdir justru menuntun dia untuk membangun sekolah di hutan dari nol, memperbaiki sekolah yang hampir ditutup, dan membangun pondok pesantren bilingual.

"Akhirnya, tanpa disadari, semua pengalaman luar biasa itu yang menuntun saya untuk terpilih menjadi peserta pertukaran pemuda ke luar negeri dan lanjut kuliah dengan beasiswa," ujarnya.



[INSPIRASI ALUMNI]

Suami dari Fariha Wilisiani, Ph.D. itu memang berhasil meraih cita-citanya. Pada 2013, dia menjadi peserta Pertukaran Pemuda Indonesia China. Satu tahun berikutnya, pada 2014, dia menjadi peserta *Australia-Indonesia Muslim Exchange*. Kemudian, dia menjadi *awardee* beasiswa LPDP 2019 dengan S-2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Yogyakarta.

Meskipun cita-citanya semasa sekolah dasar sudah tercapai, bukan berarti Shobikhan berhenti bercita-cita. Dia masih punya cita-cita dan harapan untuk terus bergerak maju. Dia berharap dengan terus meng-*upgrade* kurikulum pondok yang dipimpinnya, suatu hari nanti pondok itu bisa menjadi pondok modern yang besar dan mendunia.

"Saya juga bermimpi membuat perpustakaan umum serta pusat pelatihan dan pemberdayaan remaja untuk mengajari berbagai *soft skill* termasuk wirausaha dan bahasa Inggris," katanya penuh semangat.

SPIRIT FILANTROPI DAN KETELADANAN

Selama menempuh pendidikan di Unesa, Shobikhan tidak sekadar menjadi mahasiswa biasa. Dia sempat aktif di BEM FBS sebagai sekjen pada 2008/2009. Jabatan itu membuat dia memiliki wewenang untuk mendirikan *Super Teacher Community*. Komunitas itu menjadi wahana bagi mahasiswa jurusan pendidikan untuk *sharing* metode pendidikan kreatif terkini, memberikan pelatihan pembelajaran kreatif ke sekolah-sekolah, *summer camp* untuk remaja dan anak-anak, dan menggelar seminar nasional pendidikan.

"Semua pengalaman dan pengetahuan yang didapat di komunitas itu masih terus dipakai hingga sekarang. Bahkan pada 2011 saya sempat diminta ikut menjadi dosen tambahan untuk mengajarkan pembelajaran kreatif ke mahasiswa baru," tuturnya.

Menurut Shobikhan, nuansa lingkungan teman-teman Unesa yang suka kegiatan filantropi benar-benar mencetak dirinya untuk siap mengabdikan di mana saja meski tanpa dibayar. Selain itu, sosok-sosok dosen yang kreatif di PBI seperti Pak Slamet, Pak Himmawan, Bu Pratiwi, Bu Cheche, dan Pak Budi Dharma (alm) benar-benar menanamkan nilai kerja keras, totalitas, loyalitas, kedisiplinan, dan keteladanan yang luar biasa dalam dirinya.

"Mereka tidak hanya mengajar



NGAJI: Membimbing ngaji kitab di pondok pesantren.

materi kuliah, tapi juga memberi contoh cara mengajar yang menarik dan bisa menginspirasi siswa," ulasnya.

Selain itu, bagi Shobikhan, Unesa sudah sangat memfasilitasi terhadap hampir semua *passion* dia lewat UKM Taekwondo, UKKI, bahkan komunitas pecinta dan pembuat komik.

"*What you plant today will be what you harvest tomorrow, the more you plant the more you harvest.* Jadikan masa kuliah yang cuma 4 tahun benar-benar berkesan dengan mendalami yang jadi *passion* kalian. Buat pengalaman berharga dengan ikut UKM atau aktif di organisasi karena banyak pelajaran penting di situ yang tidak diajarkan dosen di kelas," pesan Shobikhan untuk mahasiswa Unesa. ■ (SYAIFUL RAHMAN)

BIODATA DIRI

NAMA: Shobikhan Ahmad, S.Pd.

LAHIR: Bantul, 23 Maret 1988

PENDIDIKAN:

- SD Negeri Peni
- SMP Negeri 3 Bantul
- SMA Negeri 5 Yogyakarta
- S-1 Unesa (Pendidikan Bahasa Inggris)
- S-2 UNY (Pendidikan Bahasa Inggris)

PROFESI ATAU JABATAN:

Ketua Yayasan Pendidikan Muhammad Idris & Pengasuh Pondok Bilingual Karangmojo Yogyakarta

INSTANSI: Yayasan Muhammad Idris

PRESTASI:

- Peserta Pertukaran Pemuda Indonesia China 2013
- Peserta Australia-Indonesia Muslim Exchange 2014
- Awardee Beasiswa



Lussy Yuris Frasticha, Mahasiswa Sosiologi Unesa

RAIH JUARA NASIONAL NEWS ANCHOR LEWAT LIVE REPORT MASA PPKM DI SIDOARJO

BANYAK UPAYA YANG BISA DILAKUKAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI. SALAH SATUNYA SENANTIASA MENCARI TAHU BAKAT TERPENDAM DALAM DIRI MELALUI PENGALAMAN-PENGALAMAN BERKESAN. DENGAN TEKAD DAN MOTIVASI YANG BESAR DARI DIRI SENDIRI, POTENSI DIRI TERSEBUT PUN DAPAT DIASAH HINGGA MERAH PRESTASI MEMBANGGAKAN.



Hal itulah yang dilakukan Lussy Yuris Frasticha, mahasiswa S1 Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya hingga berhasil menjadi juara nasional *News Anchor* yang diselenggarakan Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) Yogyakarta.

Perempuan yang akrab disapa Yuris ini mengawali karier di bidang jurnalistik melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Radio Terminal Unesa. Bakat Yuris sudah terlihat saat bergabung di UKM Radio Terminal Unesa. Hal tersebut

terbukti melalui program-program yang diamanahkan pada Yuris selama satu tahun sejak dia bergabung, yakni 2018 sampai 2019. "Saya membawakan dua program sekaligus, yakni *Explore Indonesia* dan *Terminal Update* dua kali dalam seminggu," ujarnya mengawali cerita.

Sebelum berhasil menjadi juara nasional *News Anchor* yang diselenggarakan oleh Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) Yogyakarta pada gelaran AKRB Broadcasting Competition (ABC), Yuris

sempat mendapatkan predikat juara I pada ajang Kece TV Cari Presenter yang dilaksanakan oleh Kece Tv by Unesa. "Saat diumumkan sebagai juara I itu, emosinya kena banget, apalagi di situ ada teman-teman yang tau banget perjalanan saya," ujarnya.

Sebagai juara nasional *news anchor*, selain mendapatkan uang pembinaan, e-sertifikat, dan *special gift*, Yuris juga berkesempatan menjadi presenter tamu di program "Pelangi Jogja" yang ditayangkan RB TV Yogyakarta. "Alhamdulillah, usaha yang maksimal

[BANGGA UNESA]

berhasil membuahkan hasil. Saya masuk *grand final* dan menjadi juara nasional *news anchor*," ujarnya.

Untuk diketahui, ABC merupakan ajang rutin tahunan dengan tiga kategori, yaitu lomba *announcer*, *news anchor*, dan fotografi. Tahun ini, sebanyak 105 peserta dari berbagai provinsi maupun kota di Indonesia turut berpartisipasi dalam ajang tersebut. Lomba ini merupakan wadah untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan dari peserta.

Yuris mengakui, ajang yang dilaksanakan secara daring ini tidak dilewati dengan mudah. Ada berbagai kendala karena kegiatan ini dilaksanakan saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan konsepnya *live report*. Saat itu, Yuris sampai harus mencari lokasi di Mojokerto untuk membuat *live report*. Bahkan, ia sampai naik (*riding*). Namun, semua usaha itu terbayar dengan keberhasilannya masuk *list* nominasi *grand final*. Di *grand final*, konsepnya tetap sama *live report*. "Waktu itu, saya melakukan *live report* terkait masa PPKM yang berjalan di Sidoarjo," terangnya.

MANFAATKAN KESEMPATAN

Perjalanan Yuris sampai menjadi juara nasional *news anchor* tidak dilalui dengan *instan*. Berawal dari UKM Radio Terminal Unesa, Yuris melenggang mengikuti pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan oleh Humas Unesa. Kala itu, ia mendapatkan *broadcast* dari prodi bahwa ada pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan Humas. "Saya berpikir, ini adalah kesempatan bagus untuk mengembangkan kemampuan di bidang *broadcasting*," ujarnya.

Yuris menambahkan bahwa dia sama sekali tidak mengira jika setelah melalui pelatihan tersebut, otomatis direkrut menjadi anggota reporter Humas Unesa, hingga akhirnya bisa tergabung dalam Radio Unesa. "Dari situ, kesukaan Yuris pada dunia jurnalistik semakin menjadi," tambahnya.

Pencapaian yang didapat hingga kini nyatanya tidak membuat Yuris berpuas diri. Pencapaian tersebut dijadikan cambuk untuk senantiasa mengasah kemampuannya di bidang jurnalistik. Yang terpenting baginya adalah pengalaman yang didapatkan bisa menjadikannya remaja turut aktif berkontribusi bagi kemajuan masyarakat secara luas. Terlebih, sebelumnya Yuris juga sudah aktif diberbagai organisasi di daerah asalnya, yakni Kabupaten Sidoarjo.

"Dunia jurnalistik mungkin dunia baru bagi saya. Sebelumnya, saya banyak menggeluti dunia sosial. Oleh karena itu, jurusan sosiologi yang saya tempuh saat ini sangat membantu untuk berkontribusi di masyarakat, apalagi sekarang ditambah ilmu jurnalistik," ujarnya.

Perempuan yang juga pernah menjadi duta antinarkoba dan duta remaja peduli AIDS Kabupaten Sidoarjo ini juga menjelaskan jika peran keluarga serta teman-teman sangat besar bagi kesuksesan yang didapatkan sekarang. Sebenarnya semua itu, ungkap Yuris dipelajari secara otodidak. Dia mencari informasi dari teman-temannya, khususnya teman-teman di Radio Unesa. "Selebihnya, melalui YouTube," ungkapnya. Tak lupa, Yuris sangat berterima kasih buat keluarga dan teman-temannya yang senantiasa mendukung perjalanan hingga sampai di titik ini.

Sementara itu, kompetisi yang diikuti Yuris merupakan pintu bagi Yuris dalam berkariier. Berkat prestasi dan keberhasilan dirinya menjadi juara I pada ajang Kece TV cari Presenter, Yuris ditawari menjadi *talent* di beberapa program yang diselenggarakan oleh BPMPK Kemdikbud, sebagai pengisi suara di beberapa video, serta kesempatan *casting* di *news anchor* di CNN Indonesia reportase Jawa Timur biro Surabaya.

Selain itu, tawaran terbaru yang didapat setelah menjadi juara nasional *news anchor* yakni tawaran menjadi wartawan di salah satu media Jawa Timur. "Dari sini Yuris sadar, sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan

YURIS YANG JUGA PERNAH MENJADI DUTA ANTINARKOBA DAN DUTA REMAJA PEDULI AIDS KABUPATEN SIDOARJO INI MENGUNGKAP SEMUA DIPELAJARI SECARA OTODIDAK. DIA Mencari Informasi dari Teman-Temannya, Khususnya Teman-Teman Eks Radio Unesa.

sungguh-sungguh tanpa pamrih, itu akan diberikan *reward* yang luar biasa," imbuhnya.

Tawaran yang bagus tersebut membuat Yuris semakin mencintai jurnalistik. Pengalaman yang didapatkannya dengan kerja keras dan upaya yang tidak mudah membuahkan hasil. Namun, yang paling dijunjung Yuris adalah setiap hasil yang diterima, ada doa orang terkasih yang dikabulkan.

"Intinya, jangan pernah merasa cukup, belajar terus, dan yang terpenting adalah bersyukur dengan menjadikan apa yang kita dapatkan sebagai anugerah juga bagi orang-orang yang ada di sekitar kita, karena dari doa mereka jugalah kita berhasil meraih ini semua," tutup Yuris mengakhiri sesi wawancara. ■ (AYUNDA)





UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA MENJADI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA SURABAYA YANG MEMILIKI BERAGAM UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN. SALAH SATU UNIT KEGIATAN YANG CUKUP LAMA DAN POPULER ADALAH UNIT KEGIATAN ILMIAH MAHASISWA ATAU YANG BIASA DIKENAL DENGAN UKIM. UNIT KEGIATAN MAHASISWA YANG KINI GENAP BERUSIA 23 TAHUN ITU, MENJADI SALAH UNIT YANG MEMILIKI ANDIL BESAR BAGI MAHASISWA DENGAN TOREHAN BERBAGAI PRESTASI.

UKM: *UKM Unesa banyak diminati mahasiswa.*

Lebih Dekat dengan Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa (UKIM) Unesa

GENAP 23 TAHUN, TOREHKAN BERBAGAI PRESTASI

Fahmy, Ketua UKIM mengatakan bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan sangat bermanfaat karena mengajak mahasiswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dilatih agar memiliki kemampuan untuk menuangkan ide pemikiran cemerlang dalam bentuk tulisan

dan mempresentasikannya di depan umum. "Validnya data akan menjadi sangat penting sebab UKM ini akan dikompetisikan di seluruh universitas di Indonesia, dari jenjang nasional sampai internasional," terang Fahmy.

Fahmy menjelaskan bahwa UKIM yang berdiri pada 14 September 1998, memiliki tujuan utama menjadi wadah mahasiswa Unesa untuk menuangkan

segala pemikiran dalam hal keilmiah. Hal keilmiah itu, terang Fahmy mengacu pada empat ruh UKIM yakni peneliti, penulis, aktivis, dan wirausaha dengan prinsip dasar kebebasan berpikir, berpendapat, berkeaktifan, kekeluargaan, keterbukaan, kemitraan, dan perjuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

UKM yang bersekretariat di

[DINAMIKA MAHASISWA]

Joglo Ilmiah H3 Kampus Unesa Ketintang ini, terang Fahmy menjadi wadah pengembangan aktivitas dan kreativitas mahasiswa Unesa untuk menuangkan minat dan bakatnya dalam hal keilmiah. Keberadaan UKM ini memiliki tujuan dasar yakni membentuk mahasiswa Unesa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelektualitas tinggi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial berlandaskan ilmiah.

Lebih lanjut Fahmy menambahkan, keempat ruh UKIM diimplementasikan pada banyak kegiatan pengembangan kemampuan baik lingkup internal UKIM, Unesa maupun umum. Selain itu, ada juga kegiatan yang mengarah pada pengembangan organisasi untuk peningkatan kinerja kepengurusan. "Pelaksanaan kegiatan UKIM ada yang diselenggarakan dalam satu waktu tertentu dan ada pula secara rutin," papar Fahmy.

Selain kegiatan internal, ungkap Fahmy, tak jarang pula UKIM turut berpartisipasi dalam kegiatan eksternal yang masih dalam lingkup keilmiah dan penalaran. Salah satunya program yang diselenggarakan oleh Dikti Belmawa, di antaranya PHP2D maupun Wira Desa. Selain itu, kegiatan dalam organisasi yang terstruktur dengan baik juga sangat bermanfaat bagi pengurus UKIM. Hal ini dapat menjadikan pengalaman berharga dan bermanfaat untuk bisa diterapkan dalam kehidupan berikutnya.

Dijelaskan Fahmy, terkait dengan sistem kepengurusannya, UKIM menerapkan tipe struktur kepengurusan yang berjalan berdasarkan divisi atau departemen dengan kedudukan, status, tugas, hak dan wewenang yang sesuai dengan AD atau ART UKIM. Terdapat lima bagian pengurus UKIM, pertama Badan Pengurus Harian (BPH) yang di dalamnya ada Ketua Umum, Sekretaris Jenderal, Sekretaris dan Bendahara. Kedua, Departemen Pengembangan Organisasi (DPO). Ketiga, Departemen Penalaran dan Riset (DPR). Keempat, Departemen Hubungan Masyarakat (DHM). Kelima, Departemen Pemberdayaan Ekonomi (DPE)

"Selain kepengurusan yang baik dan terstruktur, UKIM Unesa juga mengusung program kerja yang tidak sedikit. Di antaranya yakni Cendekiawan UKIM, Kuliah UKIM, Musyawarah



KOMPAK: Anggota Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa (UKIM) Unesa.

Anggota, Kajian Aktivistis, Pengembangan Organisasi, *Passioned Class*. Ada pula Galaksi (Gebyar Lomba Karya Ilmiah), Workshop PKM, Pengabdian Masyarakat, mading dan publikasi karya UKIMERS, Pelatihan PMW, Pelatihan KWU, bisnis usaha kreatif dan masih banyak lainnya," tandas Fahmy.

TOREHKAN BERBAGAI PRESTASI

Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa yang sudah lama berdiri, UKIM telah menorehkan banyak rentetan prestasi. Prestasi-prestasi tersebut diraih dalam berbagai kompetisi bidang keilmiah seperti karya tulis ilmiah (LKTI), esai, pendanaan program kreativitas maupun bisnis dan sebagainya. Di tingkat nasional, misalnya, beberapa penghargaan yang berhasil diraih seperti *Gold Medalist of IICYMS 2021*, juara 1 LKTIN Dies Natalis UNY 57, *Gold Medal National Paper Competition FTP UB 2021* kategori Teknologi Pertanian, juara 1 esai di Lomba Karya Tulis Dosen dan Mahasiswa FKIP UNIS 2021, 4 tim lolos pendanaan PKM 2021, dan 7 tim lolos pendanaan PMW 2021.

Secara keorganisasian, UKIM yang tergabung dalam kemitraan bersama MITI-KM (Masyarakat Ilmuan Teknolog Indonesia – Klaster Mahasiswa), yang di dalamnya memiliki unit penalaran, riset, dan kegiatan mahasiswa di bidang keilmiah dari seluruh Indonesia juga menorehkan berbagai prestasi. Pada tahun 2020, UKIM meraih penghargaan *Regional Best Organization Award*

Jabalnusra (Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara), *Top 5 Best Contribution Award Neuron Award 2020* dan *Top 5 The Most KPK (Kompeten, Prestatif dan Kontributif) Award Neuron Award 2020*.

Mengingat satu tahun lebih terjadi pandemi Covid-19, hal tersebut tentu saja sangat berdampak pada kegiatan UKIM Unesa. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan UKIM yang seharusnya dilangsungkan secara *offline* atau tatap muka secara langsung dalam tempat yang sama. Saat pandemi seperti itu, kegiatan yang paling dirasa terhambat yakni terkait koordinasi dan antusiasme acara. "Tim UKIM Unesa tetap merasa bersyukur karena sejauh ini timnya berusaha beradaptasi secara maksimal terhadap situasi yang mengharuskan pelaksanaan kegiatan secara daring (*online*)," terangnya.

Ketua umum UKIM Unesa berharap dengan bertambahnya usia pada tahun ini genap 23 tahun, UKIM mampu menghasilkan banyak karya berbasis keilmiah dan tidak pernah berhenti untuk menggapai serta meningkatkan prestasi. Ia juga menyampaikan selamat kepada anggota baru UKIM Unesa dan berharap dapat berproses untuk meningkatkan kemampuan diri. "Semoga setelah pandemi berakhir, pengalaman seru dan bermanfaat dalam berkegiatan di UKIM dapat lebih bisa dirasakan mahasiswa Unesa khususnya dan lebih luas kepada masyarakat," pungkasnya. ■ (FBR)

GURU IDEAL

Oleh Jamzuri, S.Pd *

Guru Bahasa Indonesia di SMA negeri 14 Surabaya

Pemerintah dan universitas mendorong mahasiswa untuk melakukan transformasi sosial yang berdampak pada dunia kampus (mahasiswa dan dosen) dan masyarakat secara luas. Regulasi pemerintah dan universitas dapat dilihat dari adanya matakuliah kuliah pengabdian pada masyarakat (KMP) atau kuliah kerja nyata (KKN). Dinamika regulasi terlihat dari bobot SKS matakuliah. Bobot matakuliah pengabdian dari 3 atau 4 sks menjadi 20 sks pada regulasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Artinya, mahasiswa melakukan pengabdian di masyarakat selama 1 semester. Bertahan 1 semester di komunitas dapat mengubah mahasiswa sekaligus mewarnai komunitas.

Bagaimana kriteria guru yang ideal? Apakah guru yang menyandang guru berprestasi dapat disebut kriteria guru yang berkompeten? Ataukah guru yang lulus sertifikasi sudah pasti merupakan guru yang baik? Pertanyaan-pertanyaan tersebut layak kita ajukan di dunia pendidikan karena adanya program pemilihan guru berprestasi dan adanya program sertifikasi guru.

Seperti kita ketahui, setiap tahun Dinas Pendidikan mengadakan pemilihan guru berprestasi (Gupres). Tujuan pemilihan Gupres ini di antaranya untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga mutu pendidikan di Indonesia lebih baik.

Mekanisme pemilihan Gupres sendiri boleh dikatakan sangat ketat dan memerlukan waktu lama. Sekolah menyeleksi dulu guru yang dianggap berkualifikasi untuk diikutkan seleksi Gupres tingkat kabupaten/kota. Apabila lolos dan terpilih menjadi Gupres tingkat kabupaten, ia akan mengikuti Gupres tingkat provinsi, dan jika lolos, ia akan ikut seleksi tingkat nasional.

Dalam pelaksanaannya, untuk

menentukan seseorang menyandang Gupres, penilaiannya lebih menonjolkan masalah administrasi yang dilakukan guru, yaitu berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, tim penilai lebih melihat pada jumlah kepemilikan sertifikat atau piagam penghargaan dan karya tulis ilmiah atau karya inovatif guru. Sementara aktivitas sehari-hari guru dalam mengajar kurang dinilai secara menyeluruh.

Apakah hasil pemilihan Gupres tersebut sudahkah sesuai harapan? Artinya, guru yang disebut Gupres memiliki kompetensi di atas guru-guru yang lain, mampu memberikan keteladanan, dan yang paling utama mampu menginspirasi siswanya untuk belajar.

Setelah membahas Gupres, kini kita bahas guru bersertifikasi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) dijelaskan setiap guru dan dosen wajib mengikuti dan lulus sertifikasi. Dengan sertifikasi, diharapkan para guru dan dosen memiliki kualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pasal 16 UUGD menyebutkan guru yang memiliki sertifikat pendidik, berhak mendapatkan insentif yang berupa tunjangan profesi.

Bagaimana caranya agar guru lulus sertifikasi? Untuk mendapatkan sertifikat pendidik itu, guru bisa mengikuti jalur portofolio, diklat, dan sekarang lewat PPG.

Bagaimana munculnya jamur di musim hujan! Banyak guru yang berbondong-bondong mengurus segala macam persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti program sertifikasi jalur portofolio dan diklat ini. Sebab, agar lulus, guru harus mempunyai setumpuk sertifikat, seperti seminar, diklat, workshop, dan bimbingan teknis. Syarat lainnya, guru harus menulis karya ilmiah.

Dengan adanya tunjangan profesi yang diterima, mengakibatkan tidak

murninya lagi niatan guru dalam mengikuti program ini. Mereka cenderung mengejar iming-iming tunjangan profesi, bukan karena alasan untuk perbaikan kualitas guru. Alasan ini pula mengakibatkan banyak kecurangan yang dilakukan agar lulus sertifikasi. Ditengarai banyak guru yang membeli sertifikat seminar atau pelatihan pendidikan tanpa mengikuti seminar ataupun pelatihan tersebut. Instansi-instansi tersebut memperbolehkan para peserta seminar (guru dan dosen) memperoleh sertifikat tanpa bersusah payah mengikutinya dengan cara membayar lebih dari biaya normal. Banyak guru yang tidak menulis karya ilmiah sendiri. Ada juga guru yang menggunakan jasa orang lain untuk membuat karya ilmiah.

Memang, tidak semua pendidik yang mengikuti program sertifikasi melakukan kecurangan seperti itu, tetapi itulah wajah sebagian program mulia negeri ini yang disalahgunakan dalam pelaksanaannya. Dengan gambaran seperti itu, apakah guru yang bersertifikat pendidik merupakan guru sejati?

Sungguh, guru sejati yang diperlukan negeri ini bukanlah yang menyandang Gupres atau guru yang telah lulus sertifikasi saja. Guru yang dibutuhkan negeri ini adalah guru yang menginspirasi peserta didik. Kisah ini bisa menjawabnya!

Suatu ketika salah satu sekolah swasta favorit di Surabaya mengadakan *polling* guru favorit siswa. Di sekolah tersebut kebetulan ada guru yang menyandang Gupres Tingkat Kabupaten dan tentu saja banyak guru yang sudah sertifikasi. Dari hasil *polling* tersebut, ternyata guru favorit siswa bukan Gupres atau guru yang bersertifikasi.

Menyimak paparan ini, mendesak sekali dicari guru yang ideal bagi siswa dan bagi pemangku pendidikan. ■

**Alumnus Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa.*

Menggugat “Jungkir Balik” Sebagai Teori: SEBUAH TANTANGAN KONSISTENSI

DUNIA JUNGKIR BALIK DIKENAL SANGAT DEKAT DENGAN KARYA-KARYA BEGAWAN SASTRA BUDI DARMA. SEBUAH GAMBARAN KEHIDUPAN MANUSIA YANG TIDAK TERATUR, ACAK, TIBA-TIBA, TIDAK NORMAL, KACAU (CHAOS) DAN ABSURD. UNSUR DAN SISTEMATIKA PEMBANGUN CERITA YANG DIKEMBANGKAN JUGA MENGGAMBARAKAN KEJUNGKIRBALIKAN. DUNIA JUNGKIR BALIK MENJADI CIRI KHAS DAN IDENTITAS BUDI DARMA.

dapat dinobatkan sebagai sebuah teori sastra.

Teori sastra adalah seperangkat ide, gagasan, dan metode untuk mendekati dan memahami pembacaan karya sastra. Secara konseptual, teori sastra merupakan sebuah sistem ilmiah atau pengetahuan sistematis yang merupakan pola pengaturan hubungan antara gejala-gejala yang diamati.

Teori berisi konsep atau uraian tentang hukum-hukum umum suatu objek ilmu pengetahuan dari satu titik pandang tertentu. Teori dapat didedukasi secara logis dan dicek kebenarannya (diverifikasi) atau dibantah (difalsifikasi) pada

objek atau gejala-gejala yang diamatinya.

Rene Wellek dan Austin Warren (1993) mengungkapkan teori sastra adalah studi prinsip, kategori, dan kriteria yang dapat dipacu dan dijadikan titik tolak dalam telaah di bidang sastra. Studi karya sastra disebut kritik sastra dan sejarah sastra. Teori sastra dapat disusun berdasarkan studi langsung terhadap karya sastra. Kriteria, kategori, dan skema umum dapat ditemukan dalam karya sastra.

Budi Darma adalah sosok yang lengkap. Ia sebagai sastrawan, akademisi, dan sekaligus kritikus sastra. Kehadiran dunia jungkir balik, baik dalam cerita maupun

Habe Arifin Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

GAMBAR besar dunia Budi Darma adalah manusia dan kehidupan manusia. Relasi sosial menjadi inti sarinya: relasi diri sendiri (personal), relasi antarindividu, individu dan lingkungan, individu dan kelompok, individu dan alam semesta, individu dan sang pencipta. Watak setiap individu tokoh tidak hanya menjadi karakter, tetapi mewakili pikiran, gagasan, cita-cita, tujuan hidup, emosi, ekspresi, sikap, dan tindakan kemanusiaan, sebagai individu terutama sosial.

Setidaknya terdapat lima ciri utama bangunan karya sastra yang dikembangkan Budi Darma.

1. Cerita yang tidak normal,
2. Perilaku tokoh yang absurd,
3. Sudut pandang cerita yang membingungkan,
4. Alur cerita yang tidak jelas,
5. Struktur yang disintegrasikan.

Kini, melalui berbagai kegiatan diskusi, seminar dan simposium, identitas Budi Darma itu secara sengaja dan sistematis akan dinaikkan statusnya sebagai sebuah teori sastra. Tulisan ini akan mengajukan sejumlah tantangan apakah “jungkir balik”

dalam strukturnya, tidak lahir di luar nalar dan akal. Budi Darma membangun karakter tokoh-tokohnya, menciptakan alurnya, membuat bingkai ruang dan dimensi, memberi warna tempat dan mengisi pesan sebagai vokalisasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sebagai akademisi, akal terutama pengetahuan sastra, teori, pendekatan, metode, telaah dan kritik sastra turut menentukan proses kreatif Budi Darma. Proses kreatif Budi Darma berlangsung dalam ruang kedap suara, seperti tabung bayi (baby tube), hanya ada “Budi Darma” sebagai sastrawan: bukan akademisi, bukan kritikus

sastra. Sebab Budi Darma sedang berkarya menghasilkan karya sastra. Bukan produk telaah kritik sastra atau sejarah sastra.

Secara sporadis dapat dikatakan, proses kreatif Budi Darma lahir sekonyong-sekonyong. Ketika kegelisahan yang dirasakan berhari-hari atau berminggu-minggu itu makin memuncak, ide menulis itu datang. Budi Darma segera duduk dalam ruang sendirian. Ia menuangkan ide kreatifnya dan saat itu juga sebuah karya sastra selesai dibuatnya, tanpa disunting dan dilihat kembali.

Proses kreatif seperti ini sekilas sama ketika seseorang sedang dipaksa oleh seluruh organ metabolismenya untuk ngising. Seketika itu, siapa pun orangnya, ia akan melakukan serangkaian prosedur, atau melakukan segala hal untuk segera duduk di toilet dan mengeluarkan sisa metabolisme atau buang hajat. Seseorang yang sedang buang hajat tidak lagi bisa mengontrol bagaimana bentuk tinja, keras atau lembek, lunak atau mencret. Strukturnya disintegratif, tidak beraturan, tanpa pola dan konsep.

Dilihat dari proses kreatif yang satu waktu seperti itu, karya sastra yang dihasilkan Budi Darma memiliki banyak pola yang tak beraturan, tidak mengikuti kaidah, prinsip, dan struktur karya sastra, serta menabrak unsur pembangun karya sastra. Lahirlah apa yang dinamakan jungkir balik. Salah satu unsur intrinsik yang konsisten dijaga dan tidak dibebaskan (baca: dilepaskan) adalah gaya bahasa. Budi Darma menggunakan gaya bahasa Indonesia yang baik dan benar, semi formal, sangat terkontrol, konsisten, sopan tidak liar dan tidak bombastis.

Keteraturan di satu sisi dan ketidakteraturan di sisi yang lain bisa disejajarkan. Artinya jika keteraturan adalah kenormalan maka ketidakteraturan adalah absurd. Jika terang adalah adanya cahaya, gelap adalah ketiadaan cahaya. Jika struktur integratif adalah bagian utama bangunan karya

sastra, disintegratif menjadi bagian utama struktur baru karya sastra. Penghancuran struktur membentuk struktur yang baru yaitu tidak terstruktur.

Pada intinya adalah konsistensi. Apakah karya-karya Budi Darma konsisten menghancurkan sistem, kaidah, prinsip, dan struktur karya sastra dan apakah bentuk-bentuk baru yang lebih dekat dengan surealisme ini mendapat dukungan khalayak dan bisa melahirkan inspirasi baru untuk karya-karya baru lainnya yang serupa.

Secara teori, karya sastra Budi Darma sangat surealis. Aliran ini berkembang sebagai respon perang dunia yang menjadikan perang sebagai solusi untuk membentuk kestabilan baru dunia. Ada keinginan membangun dunia baru yang lebih ideal dan sempurna dimulai dari imajiner. Surealisme merupakan pemberontakan dari aliran sebelumnya yang lebih rasional dengan menjadikan dunia mimpi dan imajinatif sebagai pembentuk kestabilan baru. Surealisme merevolusi realitas dan rasionalitas semu.

Surealisme Budi Darma ingin membangun dunia baru di dalam dunia yang sudah ada. Budi Darma ingin membangun kehidupan baru di dalam kehidupan yang sudah terjadi. Budi Darma ingin membangun manusia baru di dalam diri manusia itu sendiri. Semacam berbagai lingkaran yang saling bereaksi dan berelasi sehingga membentuk irisan-irisan. Irisan inilah dunia baru yang dikembangkan Budi Darma yang berisi pembebasan-pembebasan terhadap hal-hal yang normatif sehingga dikenali lebih ke absurd.

Tantangan jungkir balik sebagai teori sastra terletak pada beberapa hal. Pertama, apakah secara kaidah, dunia jungkir balik dalam karya Budi Darma memiliki konsep umum, kriteria, kategorisasi sehingga dapat menjadi pendekatan dan metode untuk memahami karya sastra yang sejenis. Kedua, apakah jungkir balik dapat diidentifikasi sebagai pendekatan baru dan metode baru



Habe Arifin
Jurnalists dan alumnus Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa

sehingga dapat menjadi pisau analisis baru untuk membaca karya sastra. Ketiga, bagaimana jungkir balik dapat dibuktikan secara ilmiah sebagai sebuah teori baru.

Sebagai akademisi dan kritikus sastra Budi Darma layak membawa aliran baru dalam sejarah sastra Indonesia. Budi Darma memilih proses kreatif yang tidak biasa, yang bisa menghasilkan karya dalam sekali tulis serta memiliki pola-pola yang sejauh ini konsisten dengan karakter yang khas. Khas sebagai identitas Budi Darma. Karena itu, nama jungkir balik serasa tidak tepat karena hanya menggambarkan hal-hal teknis. Perlu nama yang lebih besar untuk memberi identitas aliran baru dalam khasanah teori sastra yaitu teori Budi Darma. Teori yang menjungkirbalikkan kaidah dan prinsip karya sastra untuk mendapatkan kaidah dan prinsip-prinsip baru yang lebih ideal.

Ibarat biji kacang hijau yang pecah dan membusuk, berantakan, kacau sehingga tumbuh akar baru dan tunas baru: tauge. ■

*(*HB Arifin, wartawan, alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNESA, tinggal di Jakarta).*



HAORNAS DAN DESAIN BESAR OLAHRAGA NASIONAL MENUJU INDONESIA MAJU

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Peringatan Haornas menjadi tonggak dalam menghayati dan menjiwai olahraga sebagai bagian penting dalam program pembangunan nasional. Setiap rangkaiannya, harus dimaknasi dalam meningkatkan inovasi dan prestasi olahraga Indonesia ke depannya. Oleh karena itu, Haornas harus menjadi momentum bagi Unesa, terutama Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) untuk terus meningkatkan peran dan strategi dalam mendorong kemajuan dunia olahraga Indonesia. Apalagi, Unesa memiliki *Sport Science* yang dapat membantu mencetak atlet-atlet berprestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

Setiap 9 September, Hari Olahraga Nasional (Haornas) selalu diperingati dengan tema-tema yang berbeda untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan sportivitas masyarakat. Pada Haornas ke-38, yang jatuh pada 9 September 2021, tema yang diusung adalah Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Maju. pemilihan Tema itu dipilih karena pada momentum peringatan haornas tersebut Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo akan memperkenalkan Desain Besar Olahraga Nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).

DBON merupakan cara untuk mengatur ekosistem olahraga di

Indonesia agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, desain besar olahraga nasional tersebut akan menyeluruh untuk urusan hulu sampai hilir. Semua hal akan dipersiapkan mulai dari target, sasaran, hingga sarana dan prasarannya. Tujuannya adalah agar prestasi olahraga yang didapat tidak lagi *'by accident'*, melainkan melalui sebuah perencanaan dari hulu sampai hilir sehingga Indonesia mampu membangun atlet berprestasi sejak kecil.

Selain itu, paradigma Indonesia dalam DBON ini juga sudah jauh menatap ke depan. Bukan hanya mengejar prestasi pada level *SEA Games* maupun *Asian Games*, tetapi sudah berorientasi pada *Olimpiade* maupun *Paralimpiade*. Dengan begitu, ajang-

ajang regional hanya menjadi sasaran antara. Dalam DBON, juga ditegaskan terdapat 14 cabang olahraga prioritas yang ditargetkan untuk bisa meraih medali di level *Olimpiade* ataupun *Paralimpiade*. Kerangka pembinaannya pun mengacu pada DBON. Yang pasti, DBON ini akan menjadi fondasi olahraga Indonesia.

Pun demikian, target-target medali di ajang *Olimpiade* dan *Paralimpiade* hanyalah tujuan akhirnya. Yang terpenting dari DBON adalah proses membentuk atlet berprestasi sejak dini. Melalui DBON ini, akan dapat dicari atlet dan talenta-talenta berbakat. Mulai dari anak-anak sekolah, lalu diproses, diseleksi hingga akhirnya dapat meningkat sampai level paling atas.

Yang juga membanggakan, pada peringatan Haornas 2021 dibarengi dengan catatan membanggakan atas raihan prestasi kontingen Indonesia pada ajang *Olimpiade* dan *Paralimpiade Tokyo 2020*. Dimana, pada ajang *Olimpiade*, atlet-atlet Indonesia mampu mengukir prestasi dengan keberhasilannya meraih lima medali yakni satu medali emas, satu perak, dan tiga perunggu. Raihan medali tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-55 Olimpiade Tokyo. Sementara pada ajang Paralimpiade Tokyo 2020, Kontingen Merah Putih mampu mempersembahkan sembilan medali untuk Indonesia terdiri dari dua emas, tiga perak, dan empat perunggu. Perolehan sembilan medali tersebut menempatkan Indonesia di peringkat ke-43.

BERI BEASISWA ATLET PARALIMPIADE

Peringatan Hari Olahraga Nasional juga diperingati Universitas Negeri Surabaya melalui Fakultas Ilmu Olahraga. Berbagai kegiatan dilakukan Unesa dalam rangka memperingati Hari Olahraga Nasional tersebut. Pada Kamis, 9 September 2021, peringatan dilakukan dengan menyelenggarakan upacara bendera di halaman Gedung U1 FIO Unesa Kampus Lidah Wetan. Upacara yang dihelat secara daring dan luring tersebut melibatkan *Atlet National Paralympic Committee of Indonesia* (NPCI) Jawa Timur dan diikuti oleh seluruh pimpinan fakultas dan jurusan, dosen, tendik, dan mahasiswa selingkung FIO.

Peringatan Haornas menjadi tonggak dalam menghayati dan menjiwai olahraga sebagai bagian penting dalam program pembangunan nasional. Setiap rangkaianannya, harus dimaknai dalam meningkatkan inovasi dan prestasi olahraga Indonesia ke depannya. Oleh karena itu, Haornas harus menjadi momentum bagi Unesa, terutama Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) untuk terus meningkatkan peran dan strategi dalam mendorong kemajuan dunia olahraga Indonesia. Apalagi, Unesa memiliki *Sport Science* yang dapat membantu mencetak atlet-atlet berprestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai perguruan tinggi yang terlibat dalam dunia olahraga nasional,



Unesa senantiasa melakukan banyak cara untuk mendukung kemajuan olahraga Indonesia. Namun, untuk bisa mencapai hal itu, Unesa harus melakukan kerja sama dengan seluruh *stakeholder* olahraga dan berkolaborasi dengan berbagai federasi olahraga. Hal itu diperlukan agar peran Unesa sebagai salah satu kampus yang peduli terhadap kemajuan dunia olahraga semakin dapat dirasakan.

Selain upacara tersebut, dalam memperingati Haornas 2021, Unesa juga mengadakan rangkaian seminar atau webinar internasional membahas dunia keolahragaan nasional. Kemudian menggelar kejuaraan-kejuaraan olahraga nasional. Di luar kegiatan itu, Unesa juga memberikan beasiswa pendidikan gratis untuk para atlet yang berlaga di Paralimpiade Tokyo 2020.

Kegiatan webinar dalam rangka memperingati Haornas ini akan membahas dunia keolahragaan nasional. Penyelenggaraan webinar terkait keolahragaan nasional tersebut merupakan wujud nyata dan sumbangsih Unesa terhadap perkembangan keolahragaan nasional. Dalam webinar tersebut, selain dosen dan praktisi olahraga, para mahasiswa juga didorong untuk dapat berdiskusi mengenai isu-isu penting dalam dunia olahraga. Sebagai agen perubahan sekaligus ujung tombak pembangunan olahraga Indonesia, para mahasiswa

dituntut untuk mencari solusi terkait permasalahan di bidang olahraga di Indonesia.

Selain webinar, Unesa juga menggelar kejuaraan-kejuaraan olahraga nasional secara *hybrid* (*luring dan daring*) lantaran kondisi yang masih pandemi covid-19. Kegiatan tersebut akan melibatkan mahasiswa termasuk Himpunan Mahasiswa Jurusan atau BEM. Karena merupakan momentum olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga punya tanggung jawab untuk memeringati Haornas ini berbasis inovasi dan prestasi.

Yang tak kalah penting, di luar kegiatan-kegiatan yang berbasis olahraga, Unesa juga memberikan perhatian terhadap kesejahteraan para atlet, terutama atlet disabilitas yang berlaga dalam paralimpiade Tokyo 2020. Bentuk kepedulian tersebut, diwujudkan Unesa dengan memberikan beasiswa pendidikan gratis untuk para atlet yang berlaga di Paralimpiade Tokyo 2020. Beasiswa tersebut tidak hanya untuk yang pulang membawa medali, tetapi untuk seluruh atlet yang berjuang di ajang olahraga dunia yang bergengsi itu. Unesa akan memberikan beasiswa Pendidikan gratis bagi para atlet tersebut yang berminat kuliah S-1, S-2 atau S-3 di Unesa.

Pendidikan gratis tersebut adalah upaya Unesa memberikan apresiasi untuk para atlet disabilitas. Apalagi sejauh ini, kampus yang berlokasi di Lidah Wetan dan Ketintang ini dikenal sebagai kampus ramah disabilitas. Oleh karena itu, Unesa akan terus berkomitmen dalam mendorong dan meningkatkan prestasi olahraga disabilitas pada khususnya, dan olahraga Indonesia pada umumnya.

Sejauh ini, komitmen Unesa dalam memajukan olahraga nasional sudah terlihat cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari pengembangan *sport science* level Asia yang terus dilakukan Unesa. Bahkan *sport science* Unesa tersebut menjadi yang terbaik di Indonesia. Sarana dan prasarananya telah digunakan untuk pendidikan, pembinaan dan pelatihan para atlet nasional dan internasional. Tentu, hal itu membanggakan bagi kampus yang dulu bernama IKIP Surabaya tersebut. ■



MEMASTIKAN ASUPAN, MANJAGA MASA DEPAN

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

Makanan termasuk kebutuhan primer setiap orang. Asupan makanan yang dikonsumsi sangat menentukan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting memastikan kualitas setiap makanan yang dikonsumsi mulai dari proses hingga kandungannya.

Hal ini tidak hanya penting diperhatikan oleh rumah tangga yang memproduksi makanan sendiri, akan tetapi juga perlu diperhatikan dalam sistem jasa makanan. Tujuan sistem

jasa makanan adalah untuk melayani kualitas makanan demi kepuasan para pelanggan. Tujuan ini dapat dicapai jika kebutuhan material terpenuhi sehingga item menu dapat dihasilkan selama proses produksi (hlm 2).

Dari tujuan sistem jasa makanan di atas dapat diketahui bahwa peran pertama dalam memastikan kualitas makanan berada pada pengadaan bahan. Dalam tahap ini harus dipastikan dapat memilih dan mendapatkan bahan makanan yang berkualitas baik dengan harga terjangkau.

Dalam sistem jasa makanan, pengadaan bahan meliputi bagian pembelian atau pengadaan bahan, vendor atau pemasok, inventor atau manajemen gudang, manajemen personalia, dan manajemen umum. Setiap bagian harus dapat menjalankan fungsinya, seperti pengembangan model peramalan, pemilihan produk, pencatatan spesifikasi bahan dan atau peralatan, pemilihan metode pengadaan bahan, pemilihan dan penyeleksian pemasok, melengkapi dokumen pengadaan bahan, dan menyusun



SEDEMUKIAN KOMPLEKSNYA PROSES-PROSES YANG HARUS DILALUI DALAM SISTEM JASA MAKANAN DEMI MEMASTIKAN KUALITAS SUATU MAKANAN TERJAGA DENGAN BAIK. SAYANGNYA, TIDAK BANYAK PANDUAN TERKAIT PROSES-PROSES ITU. PADAHAL KESALAHAN DALAM SETIAP PROSES DAPAT MERUGIKAN KONSUMEN.

laporan pengadaan bahan (hlm 6). Komunikasi dan kerja sama yang baik pada setiap bagian akan menghasilkan produk yang baik pula.

Setelah pengadaan bahan, tahap selanjutnya yang tidak boleh dilalaikan adalah penerimaan dan penggudangan. Proses penerimaan lebih dari sekadar melibatkan proses penerimaan dan penandatanganan barang yang dikirim. Tetapi juga termasuk membuktikan kualitas, kuantitas, dan ukuran sesuai dengan spesifikasi, harga pada faktur pemesanan, penandaan barang yang mudah rusak, dan dengan tanggal diterima. Selanjutnya, item yang diterima harus dicatat secara akurat pada laporan penerimaan setiap hari, kemudian dipindahkan ke penyimpanan yang sesuai atau area produksi untuk mencegah kehilangan atau kerusakan (hlm 29).

Proses ini sangat penting diperhatikan sebab antara 30 sampai 50 persen dari pendapatan usaha jasa makanan dibelanjakan untuk pembelian bahan makanan. Penerimaan yang dipercayakan kepada setiap tenaga kerja yang kebetulan dekat dengan bongkar muat atau tempat penyimpanan saat pengiriman dari vendor tiba mengakibatkan sejumlah masalah seperti kerugian akibat kecerobohan,

kegagalan dalam menjamin kualitas dan kuantitas barang yang dikirim, dan pencurian karena tanggung jawab penerimaan tidak tetap dan prosedur yang tidak sistematis (hlm 30).

Kelalaian pada penerimaan dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan jasa makanan dalam jangka panjang. Kendati bahan yang diterima dari pengadaan sudah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan, akan tetapi apabila dalam penerimaan mengalami kelalaian, bahan tersebut tentu akan terdampak. Akhirnya, bahan rusak, tidak dapat digunakan, atau kualitas dan kuantitasnya bermasalah.

Oleh karena itu, karyawan yang bertugas dalam penerimaan ini harus

memiliki lima keterampilan khusus, yaitu mengetahui spesifikasi kualitas setiap produk, mampu mengevaluasi kualitas produk, memahami semua langkah dalam proses penerimaan, mengetahui prosedur yang berlaku jika terjadi masalah pada pengiriman makanan atau persediaan, dan mengetahui prosedur untuk melengkapi formulir penerimaan yang dibutuhkan dan pemeliharaan rekaman yang memadai (hlm 31).

Karena bahan yang diterima tidak digunakan semua, tentu diperlukan penyimpanan. Bahan-bahan dengan kualitas baik yang diterima harus dipastikan tersimpan dengan baik dan penyimpanan mampu menjaga kualitas bahan tersebut. Untuk itu, dalam proses penyimpanan ini diperlukan staf khusus yang benar-benar mampu bertanggung jawab dan memahami penyimpanan bahan dengan baik.

Selain personalia, lokasi penyimpanan juga harus diperhatikan dengan baik. Pencegahan pencurian menjadi perhatian utama di fasilitas penyimpanan. Penggantian kunci secara berkala di area penyimpanan untuk mencegah akses dengan kunci duplikat yang tidak sah. Praktik pada fasilitas penyimpanan dan praktik komponen penting dalam program jaminan kualitas. Penyimpanan yang tepat, pengaturan suhu, pembersihan dan sanitasi, serta stabilitas adalah pertimbangan utama dalam memastikan kualitas makanan yang tersimpan (hlm 37).

Sedemikian kompleksnya proses-proses yang harus dilalui dalam sistem jasa makanan demi memastikan kualitas suatu makanan terjaga dengan baik. Sayangnya, tidak banyak panduan terkait proses-proses itu. Padahal kesalahan dalam setiap proses itu tidak hanya dapat merugikan jasa makanan, tapi juga masyarakat yang menjadi konsumen jasa tersebut.

Oleh karena itu, buku yang ditulis Any Sutiadiningsih ini sangat penting dibaca oleh pemilik jasa makanan, akademisi, dan masyarakat umum. Buku yang ditulis berdasarkan hasil penelitian ini sangat relevan dengan upaya menjaga kesehatan masyarakat. Sebab salah satu faktor utama penentu kesehatan adalah asupan makanan. ■



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Pengendalian Bahan dalam Sistem Usaha Jasa Boga

PENULIS:

Any Sutiadiningsih

PENERBIT:

CV Prima Abadi Jaya

TAHUN:

Pertama, Agustus 2021

ISBN:

978-623-95407-7-7

PERESENSI:

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Unesa.



FOTO: DOK



Dr. Sujarwanto, M.Pd.
**Wakil Rektor Bidang Perencanaan
dan Kerja Sama Unesa**

“Kerja itu harus, olahraga itu perlu. Bermain bola itu menyehatkan jiwa dan membugarkan raga serta memperkuat persaudaraan. Bagi saya, sepak bola adalah seni, sportif dan silaturahmi.”

Dr. Sujarwanto, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Unesa. Ia kerap menghabiskan waktu luangnya dengan bermain sepak bola. Di mana UNESA FC berlaga, di situ ada Pak Jar (sapaan akrabnya). Hobinya pada dunia sepak bola bermula sejak usia sekolah dasar. Sekitar tahun 70-an, Pak Jar bersama teman-temannya sering bermain bola pada sela-sela waktu belajar di sekolah. Pulang sekolah pun bahkan sorenya main bola. Kebetulan, rumahnya cukup dekat dengan lapangan sepak bola.

Hobi Bermain Bola Rencanakan Unesa FC Masuk Liga Tiga

Hobi memang selalu menjadi bahan perbincangan yang menarik. Membicarakannya tidak akan ada habis-habisnya. Bahkan, menyalurkan hobi termasuk pilihan banyak orang dalam mengisi waktu senggang di akhir pekan. Itulah yang juga dilakukan Dr. Sujarwanto, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Unesa. Ia kerap menghabiskan waktu luangnya dengan bermain sepak bola. Di mana UNESA FC berlaga, di situ ada Pak Jar (sapaan akrabnya).

Pria kelahiran Sragen, 1 Juli 1962 itu hobi bermain bola. Setiap akhir pekan selalu turun lapangan membela kesebelasan UNESA FC baik dalam laga kandang maupun tandang di berbagai daerah. Baru-baru ini, tepatnya pada Sabtu, 9 Oktober 2021, eks Dekan FIP itu turut memperkuat tim Unesa melawan Oemar Bakri, tim Universitas Negeri Malang (UM) di Lapangan Sepak Bola UM. Pada kesempatan itu, Pak Jar bertukar kostum dengan Wakapolresta Kota Malang.

Bahkan tiga hari sebelum itu, pria 59

tahun itu juga turun berlaga bersama UNESA FC melawan tim sepak bola Wonoayu. Baginya, hobi bermain bola tidak hanya untuk menyehatkan jasmani dan rohani, tetapi juga sebagai sarana untuk menambah dan memperkuat persaudaraan. Karena itulah, di tengah-tengah kesibukannya sebagai Wakil Rektor Bidang Empat Unesa, ia selalu menyempatkan diri untuk ikut berlaga di dalam dan luar daerah.

Hobinya pada dunia sepak bola bermula sejak usia sekolah dasar. Sekitar tahun 70-an, Pak Jar bersama teman-temannya sering bermain bola pada sela-sela waktu belajar di sekolah. Pulang sekolah pun bahkan sorenya main bola. Kebetulan, rumahnya cukup dekat dengan lapangan sepak bola. "Kerjanya main bola terus, waktu itu ya belum ada sepatu, bola pun masih pake *kaleb* gitu yang kalau kena hujan beratnya minta ampun," ucapnya kenang.

Kesenangannya menggiring bola di atas lapangan itu terus berlanjut hingga ia duduk di sekolah menengah pertama (SMP) bahkan sampai ia menyelesaikan

sekolah menengah atas (SMA). Ia rutin mengikuti turnamen sepak bola antar desa dan antar kecamatan. Kemudian saat kuliah dan bekerja, level permainannya pun terus meningkat dan turut membela kesebelasan di laga sepak bola level kabupaten dan provinsi. "Pokoknya kalau ada turnamen di Solo sampai Semarang, saya dan teman-teman selalu ikut berlaga," tuturnya.

Seiring berjalannya waktu, pria 59 tahun itu bergabung dengan AT Farmasi, klub sepak bola divisi utama, Solo saat itu. Dengan memperkuat kesebelasan tersebut, ia kerap pulang pergi keluar kota dan daerah ikut turnamen dan beberapa kali memboyong juara. Tamat dari UNS, sempat kerja di Kanwildikbud di Grobogan. Kemudian mendapat SK mengajar di Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa selama 11 tahun di Solo. Ia sempat fakum beberapa tahun di dunia sepak bola, tetapi saat pindah mengajar ke IKIP Surabaya (Unesa, sekarang) pada 1996, hobinya kembali tersalur.

Saat itu, ternyata ada turnamen sepak bola tahunan antar fakultas sebagai peringatan dies natalis. Pak

[SENGANG]

Jar turut membela tim Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) tempat ia bernaung. Selama turnamen tersebut, Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) selalu menjadi tim terkuat dan menjadi juara. Namun, pada saat Pak Jar bergabung di tim FIP, kiblat dominasi langsung berubah haluan. FIP menjadi tim tangguh dan berhasil membuat FIO puasa juara pada 1996 itu. Pada turnamen yang sama tahun 1997 pun, tim FIP kembali naik di podium juara. Dari situlah ia dikenal punya hobi dan bisa bermain bola. "Juaranya *kan* bukan karena saya juga, tetapi karena kerja sama tim saat itu cukup bagus dan karena pemain-pemain lainnya yang juga bagus," tuturnya.

Dulu, Pak Jar sering berada di sayap kiri dan kanan. Dua-duanya lihai. Posisi itu cocok untuk ukurannya yang saat itu masih kurus dan kuat berlari cepat. Seiring berjalannya waktu, sekarang sering bermain sebagai gelandang. Tatkala UNESA FC tidak berlaga, saat pulang ke Sragen, sering bermain dengan teman masa kecil dan teman kerjanya. Rekan-rekan kesebelasannya tidak sembarang, tetapi mantan pemain profesional pada masanya, ada yang mantan pemain Arseto FC, Persis Solo, Persebaya dan masih banyak lagi.

ESENSI OLAHRAGA

Menurutnya, meski olahraga kian berkembang, tetapi esensi olahraga tetaplah sama yaitu membugarkan raga dan menyehatkan jiwa. Selain itu, olahraga juga merupakan wadah melatih dan mengontrol diri serta menguatkan tali silaturahmi. Ketika makna olahraga dipahami secara baik, maka tidak akan ada perseteruan dalam olahraga, entah itu antar anggota tim, antar tim, tim dengan supporter maupun antar supporter. "Kalau kita pikir-pikir di situ, mengapa olahraga itu gaduh, kan ujung-ujungnya karena meletakkan olahraga di luar kegunaannya, seperti dijadikan bahan taruhan dan sebagainya," terangnya.

Justru, kalau dipahami secara lebih baik, antar supporter dan pemain maupun antar supporter harusnya tidak ada kegaduhan hanya karena urusan hasilimbang, menang atau kalah. Hasil itu adalah hal yang biasa dalam sepak bola. Tim yang tidak bisa menerima kekalahan, baiknya memang tidak masuk gelanggang pertandingan. Supporter yang tidak menerima tim dukungannya

mengalami kekalahan, baiknya memang tidak mendukung tim manapun. Karena, hukumnya pertandingan begitu, jika siap menang, tentu harus siap kalah. Mestinya begitu.

Hubungan antar tim dan supporter sejauh ini cukup baik, tetapi ada saja karena kelakuan beberapa oknum merusak citra supporter lain maupun klub. Perseteruan antar pendukung klub sudah lumrah terjadi di dunia sepak bola, lebih-lebih di Indonesia. Baginya, antara supporter dan klub hubungannya harus konstruktif. Supporter sebagai pendukung di kala menang dan pembangkit motivasi di kala klub meraih kekalahan.

Begitupun dengan tim, baiknya tidak mengabaikan supporter. Antara pendukung, yang didukung, pelatih, semua unsur yang terlibat memang harus kerja sama untuk kesuksesan tim. "Mendukung boleh, fanatik pun boleh, tetapi yang konstruktif," tandasnya. Sepak bola memiliki sisi kerja sama dan 'kesetaraan'. Antar pemain memiliki tugas yang sama, yaitu menjalankan perannya masing-masing secara maksimal untuk memenangkan tim. Artinya, di atas lapangan anggota tim dianggap sama sebagai pemain. Mereka dibedakan hanya atas nomor punggung dan perannya, tidak karena jabatan di kantor atau status agama maupun suku. "Di kantor saya bisa sebagai wakil rektor, tetapi di lapangan tetap sebagai pemain, sama seperti yang lain, semua kerja sama, senyum bersama dan sehat bersama," tandasnya.

RENCANAKAN UNESA FC MASUK LIGA NASIONAL

Di balik hobinya, lulusan S-3 Unesa itu punya rencana untuk masa depan tim sepak bola Unesa. UNESA FC untuk saat ini masih sebagai wadah olahraga dan penyaluran hobi bagi para dosen dan tendik Unesa serta sebagai wadah silaturahmi antar institusi. Adanya UNESA FC dengan sendirinya dapat menggaet para dosen, tendik bahkan mahasiswa yang benar-benar punya kemampuan di bidang itu. Arahnya nanti yaitu membawa UNESA FC ke laga profesional.

Menurutnya, potensi UNESA FC sudah ada. Dari sisi sumber daya manusia, di Unesa banyak pemain-pemain bagus dan pelatih-pelatih handal. FIO memang tujuannya adalah

untuk menghasilkan pemain dan pelatih profesional di bidangnya. Kemudian dari sisi tata kelola pun Unesa mampu. Dari sisi infrastruktur juga sudah memadai. Bahkan kini lapangan sepak bola Unesa dalam proses perbaikan; ditata dan rumput diganti dengan yang baru sesuai standar.

Dengan segala potensi itu, selama ini Unesa justru membantu klub sepak bola di liga satu, dua dan tiga. Sudah saatnya, UNESA FC bertransformasi menjadi klub profesional yang bisa berlaga di liga tiga. Karena itu, dari sekarang mulai dipersiapkan baik dari sisi pemain maupun pelatih. Rencananya mahasiswa Unesa yang punya kemampuan menggiring bola akan diarahkan dan dilatih. UNESA FC harus mulai bergerak dari sekadar hobi ke profesi. Kendati begitu, filosofi olahraga sepak bola Unesa sebagai seni, sportif dan silaturahmi tetap dipertahankan. "Unesa harus menjadi *center excellence* di bidang olahraga, pun di bidang sepak bola," tandasnya. ■ (HISYAM)





UNESA DIPERCAYA SELENGGARAKAN TES SKD CPNS KEMENDIKBUD RISTEK

UNIVERSITAS Negeri Surabaya ditunjuk oleh Badan Kepegawaian Nasional (BKN) sebagai panitia sekaligus tempat pelaksanaan Seleksi Kompetensi Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (SKD CPNS) 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI yang dilaksanakan mulai Senin, 20 September 2021 hingga 30 September 2021. Dr. Sulaksono, S.H., M.H., Kabiro Umum dan Keuangan UNESA mengatakan bahwa sebanyak 11.460 peserta yang mengikuti tes SKD tersebut. Satu hari terdapat empat sesi yang diikuti oleh 1.200 peserta. Sesi satu dimulai pukul 06.30-09.40, sesi dua pukul 09.30-12.10, sesi tiga pukul 12.00-14.40, dan sesi empat mulai pukul 14.30-17.10. Tempat ujian SKD di UNESA Kampus Lidah Wetan yang terbagi dalam tiga lokasi. Lokasi satu di Gedung Pascasarjana (Gedung CPD) UNESA. Lokasi dua di Gedung LP3 UNESA. Lokasi tiga di PPTI Gedung Rektorat UNESA. Ketiga lokasi itu jaraknya cukup dekat. Lokasi satu dan dua tepat berada di sisi utara atau sekitar 50 meter sisi utara Gedung Rektorat. ■ (ADIT/HUMAS)





**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



RANGKAIAN DIES NATALIS KE-57 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

*Tangguh, Bersama, Bisa Bekerjasama
untuk Indonesia Maju*

Launching Kegiatan Diesnatalis Agustus 2021	5000 Vaksin Bersama Unesa dan Masyarakat Agustus 2021	Pickel Ball Piala Rektor Cup Mei 2021	Pelatihan Wasit Pickle Ball Mei 2021
Baksos Dharma Wanita Agustus 2021	Santunan Anak Yatim dan Dhuafa Agustus 2021	Petanque Piala Rektor Unesa Juni 2021	Webinar Peranan Ibu Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 16 September 2021
Webinar PON Prestasi, Sport Science dan persatuan Bangsa di Era Pandemi 20 September 2021	FGD dan MOU Digitalisasi Unesa Bersama Indosat 17 September 2021	FGD Perkuliahan Tatap Muka 18 September 2021	FGD Unesa Menuju PTN-BH 19 September 2021
Tournamen Golf Eksekutif Bahagia Piala Rektor Unesa 19-20 September 2021	Rektor Cup Tennis Eksekutif dan Prestasi 22-24 Oktober 2021	Triathlon 6-7 November 2021	Floorball Tournament 29-30 Oktober 2021
Tausiah keagamaan (ngaji online) + Khataman qur'an 22 Oktober 2021	Webinar BEM (MBKM) 9 Oktober 2021	Webinar MPM 10 November 2021	Anugrah Penghargaan Dekan, Dosen, Karyawan, Mahasiswa Teladan dan Berprestasi dan Peduli Pendidikan 19 Desember 2021
Webinar BPS "Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi" 1 Desember 2021	Webinar Unesa PTNBH "Pernak Pernik dan Lika Liku" 18 September 2021	Webinar Nasional Gotong Royong Merajut Negeri Hadapi Pandemi 21 November 2021	Webinar Nasional Anti Radikalisme Menuju Indonesia Tangguh 28 Oktober 2021
Konservasi Lingkungan Universitas Negeri Surabaya 8 September 2021	FGD Merdeka Belajar bersama Menteri Pendesaan dan Daerah Tertinggal 19 September 2021	FGD Pemingkatan International dan national 5 November 2021	Webinar Internasional "International Seminar of Sport and Exercise Sciences" 28 Oktober 2021
Webinar internasional Edukasi Seni Budaya 14 Oktober 2021	Webinar Internasional Disabilitas 4 September 2021	Gebyar Dies Natalis "Tangguh Bersama Unesa" 19 Desember 2021	Rapat Senat Terbuka 2021 19 Desember 2021
Webinar Strategi dan Evaluasi Tim Indonesia di Olimpiade Tokyo 30 Oktober 2021	Semarak PKM 2021 Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa 30 September 2021	Seminar bertema Budi Darma "Menuju Teori Sastra Dunia Jungkir Balik Budi Darma" 14 September 2021	Kumpulan Karya Budi Darma 20 September 2021
E-Sport Competition 20 Nopember 2021	Intergalactic Paper Competition 2021 6 November 2021	Ngaji Bersama Kyai, Ulama dan Wakil Menteri Agama RI Agustus 2021	Istighosah Kubro dan Doa Bersama untuk Unesa dan Indonesia Juli 2021
InEV 2021 (International Entrepreneur View) 1-2 Oktober 2021	EINSTEIN 2021 (Economics Innovation on Scientific Competition) 1-6 November 2021	Imbusion 2021 (International Management Business Case Competition) 6 November 2021	ISSES (The 3rd International Seminar Sport and Exercise Science) 7 September 2021
Pemilihan Putra Putri Unesa 22 Oktober 2021	Accounting Debate Competition 13-14 November 2021	International Qur'anic Competition 2021 30-31 Oktober 2021	Webinar Nasional Millenials in Building an Anti Corruption Movement 24 September 2021
FGD Bedah Pidato Presiden tentang Arah Pendidikan & Implementasinya 1 Oktober 2021	Stadium General : Penguatan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka 28 Oktober 2021	Gaya Tama 2021 3D Design Competition 30 Oktober 2021	Festival Bulan Bahasa 20 Agust-31 Okt 2021
Internasional Music Competition 2021 7 Juni-29 Okt 2021	Internasional Conference on Language and Culture 2021 23 Oktober 2021	Internasional Visual Art Exhibition Oktober 2021	

GEBYAR DIES NATALIS "TANGGUH BERSAMA UNESA"

19 Desember 2021

#UnesaSatuLangkahdiDepan



UNESA.AC.ID



@OFFICIAL_UNESA



OFFICIAL UNESA



@OFFICIAL_UNESA



HUMAS UNESA